



**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN TANGAN
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember)**

*THE UTILIZATION OF SOCIAL CAPITAL AS A HANDICRAFT
INDUSTRY CONTINUITY STRATEGY IN IMPROVE COMMUNITY'S
WELFARE*

(Descriptive Study in Tutul Village, Balung District, Jember Regency)

SKRIPSI

Oleh

Laksmi Octakusuma H.

NIM 150910301060

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN TANGAN
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember)**

***THE UTILIZATION OF SOCIAL CAPITAL AS A HANDICRAFT
INDUSTRY CONTINUITY STRATEGY IN IMPROVE COMMUNITY'S
WELFARE***

(Descriptive Study in Tutul Village, Balung District, Jember Regency)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana sosial (S1) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Oleh

Laksmi Octakusuma H.

NIM 150910301060

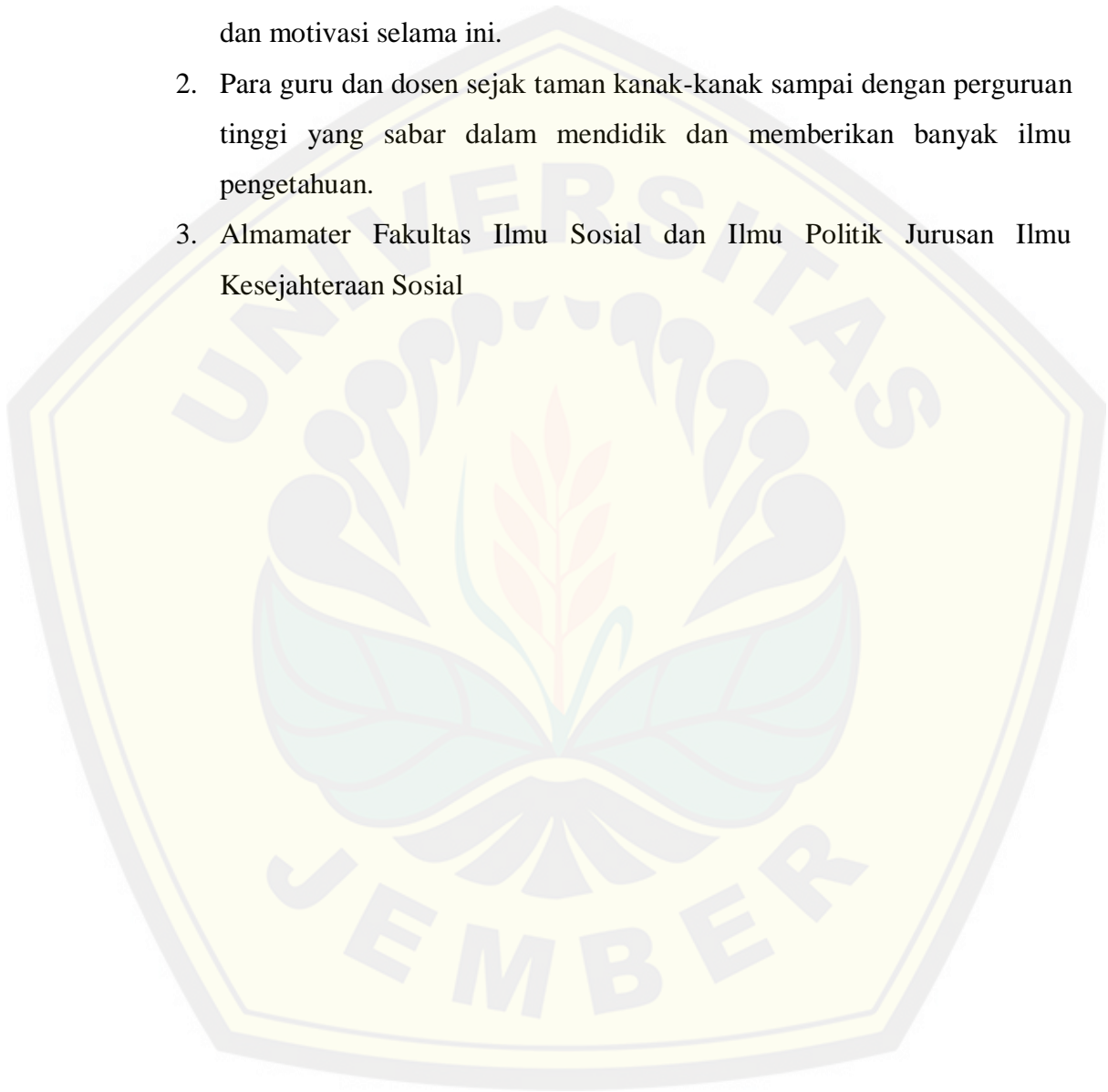
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur dan bangga menyelesaikan karya ilmiah ini untuk dipersembahkan kepada :

1. Ibunda Sumaryanti yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan motivasi selama ini.
2. Para guru dan dosen sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang sabar dalam mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial



MOTTO

Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Terjemahan Surat Ar-Ra'd ayat 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laksmi Octakusuma H

NIM : 150910301060

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemfaatan Modal Sosial Sebagai Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Agustus 2019

Yang menyatakan

Laksmi Octakusuma

NIM. 150910301060

SKRIPSI

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN TANGAN
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember)**

Oleh

Laksmi Octakusuma H

NIM. 150910301060

Dosen Pembimbing

Dr. Purwowibowo, M.Si.

195902211984031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 16 September 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pairan, M.Si

NIP. 196411121992011001

Dr. Purwowibowo, M.Si

NIP. 195902211984031001

Anggota I

Anggota II

Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D

NIP. 197012131997021001

Akhmad Munif Mubarak, S.Sos., M.Si

NRP. 760014660

Mengesahkan,
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember; Laksmi Octakusuma H, 150910301060. 100 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Desa Tutul memperoleh penghargaan sebagai desa produktif nasional karena merupakan desa yang memiliki industri kerajinan tangan yang mampu memandirikan masyarakat desanya. Desa Tutul dicanangkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai desa potensial dan menjadi desa yang mampu meningkatkan perekonomian dan tingkat produktifitas desa melalui usaha industri kecil kerajinan tangan. Pemanfaatan modal sosial yang dilakukan dalam industri kerajinan tangan di Desa Tutul dapat mendorong keberlangsungan industri tetap eksis. Eksistensi industri kerajinan tangan di Desa Tutul mampu membantu pengrajin kerajinan tangan dan pekerja yang merupakan masyarakat Desa Tutul memperoleh pendapatan tambahan selain dari tani guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh dari industri kerajinan tangan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup masyarakat Desa Tutul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana memanfaatkan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Teknik penentuan informan dengan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, indept interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku industri memanfaatkan modal sosial yang tersedia di Desa Tutul sebagai strategi dalam mempertahankan industri kerajinan tangan tersebut. Bentuk upaya dalam mempertahankan usaha kerajinan tangan Desa Tutul adalah dengan cara menjalin relasi dengan distributor sebagai perluasan pemasaran produk kerajinan tangan, menerapkan sistem kerja yang tidak terikat dalam proses produksi kerajinan tangan, dan mengedepankan nilai kejujuran serta tanggungjawab dalam produksi kerajinan tangan.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah berupa kebahagiaan, kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”** sebagai tugas akhir dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

Skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan dengan baik jika tidak ada pihak-pihak yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi serta banyak berjasa dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes. selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Pairan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Budhy Santoso, M. Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik.
4. Dr. Purwowibowo, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
6. Seluruh staf akademik dan kemahasiswaan, serta operator Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu menyelesaikan urusan administratif.
7. Bapak Maksun selaku pegawai pemerintahan desa yang bertugas sebagai pengelola administrasi desa yang telah memberikan ijin kepada

penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dan memberikan banyak informasi yang diperlukan.

8. Segenap pemilik industri kerajinan tangan Desa Balung Tutul yang telah bersedia menjadi informan, meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Kakak Isa Vila Rizki yang telah banyak membantu dalam segalanya dan selalu memberi semangat selama ini.
10. Teman-temanku, Heweh Squad yang telah memberikan kebahagiaan dan menemani selama ini.
11. Rara yang mau menjadi roommate. Terima kasih sudah menjadi teman refreshing. Bude Rini dan Pakde Slamet yang sudah menjadi keluarga kedua selama penulis berkuliah di Jember.
12. Teman-temanku, Sahabat Sedaridulu, Ira, Betty, Moniek, Lili, Arin. Pro ATT Club, Sasa, Tika, Anisa, Tenta, Sukma dan Hera, Shima yang telah banyak memberikan doa dan semangat selama ini.
13. Teman-temanku KKN 132, Bety, Tsania, Savira, Fitri yang sudah menjadi teman hidup 45 hari bahkan berteman hingga sekarang.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan arahan selama proses perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jember, Agustus 2019

Penulis

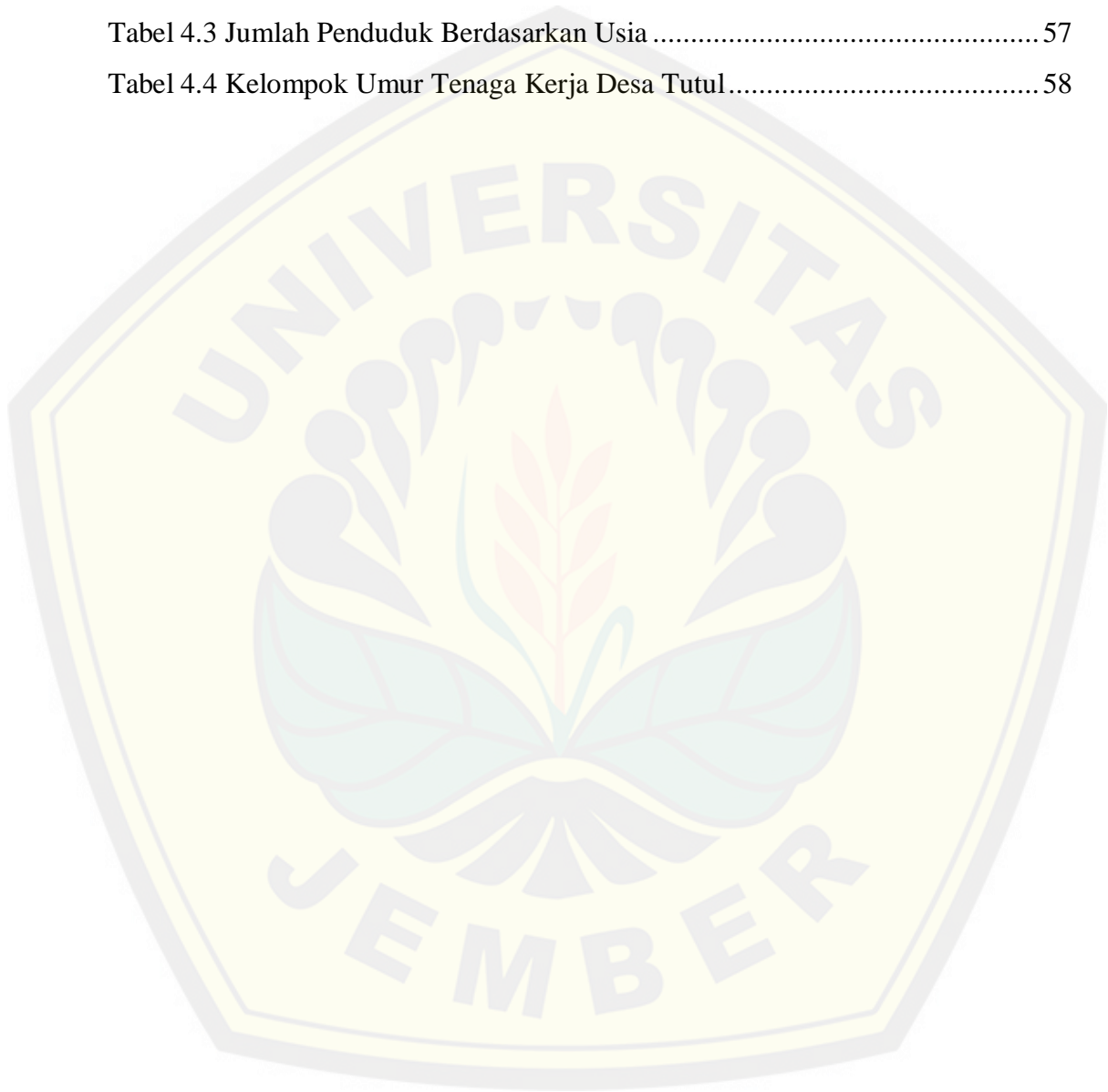
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Pendekatan Penelitian	30
3.2. Jenis Penelitian	31
3.3. Metode Penentuan Lokasi	31
3.4. Teknik Penentuan Informan	32
3.4.1. Informan Pokok	34

3.4.2.	Informan Tambahan.....	37
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1.	Observasi.....	39
3.5.2.	Wawancara.....	42
3.5.3.	Dokumentasi.....	48
3.6.	Teknik Analisis Data.....	49
3.7.	Teknik Keabsahan Data.....	52
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1.	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.2.	Sejarah Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul.....	58
4.2.	Pembahasan.....	77
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1.	Kesimpulan.....	96
5.2.	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persebaran Jumlah Industri di Desa Tutul	2
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember .	56
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.4 Kelompok Umur Tenaga Kerja Desa Tutul.....	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	29
Bagan 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pintu Masuk Desa Tutul.....	54
Gambar 4.2 Peta Desa Tutul.....	55
Gambar 4.3 Hasil Produksi Kerajinan di Kantor Desa Tutul.....	60



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi daerah disekitarnya. Pengaruh positif industri akan memberikan dampak *multiplier effect* bagi daerah tersebut, yaitu memunculkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja dan berdampak pada perkembangan ekonomi daerah tersebut. Sedangkan, dampak negatif yang ditimbulkan biasanya terjadi pada lingkungan yaitu berupa pencemaran udara, air dan tanah serta berdampak pada masalah perekonomian dan sosial. Terdapat berbagai jenis industri. *Home industri* merupakan salah satu jenis industri yang memiliki modal relative kecil, memiliki jangkauan pemasaran yang kurang meluas, dan tenaga kerja yang seadanya. Demikian yang terjadi pada *home industri* yaitu industri kerajinan tangan yang terletak di Desa Tutul. Keberlangsungan industri kerajinan tangan di Desa Tutul menjadi salah satu usaha yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara administratif Desa Tutul terletak di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember, tepatnya berada di selatan Kota Jember. Desa Tutul adalah desa yang seperti pada umumnya, merupakan pemukiman penduduk, memiliki pemerintahan desa, dan sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada bidang agraris. Tetapi yang menarik, selain bermata pencaharian pada bidang agraris, Desa Tutul memiliki aktivitas industri yang bergerak dibidang kerajinan tangan bahkan industri tersebut dikelola oleh sebagian besar masyarakatnya. Produk-produk kerajinan yang menjadi ciri khas dari Desa Tutul adalah berupa aksesoris dan tasbih tetapi mereka juga memproduksi bentuk lain seperti peralatan dapur, miniature dan lain sebagainya. Aneka hasil kerajinan tangan tersebut terbuat dari bahan kayu yang dibeli secara utuh maupun kayu yang diperoleh dari hasil limbah industri meubel. Masyarakat Desa Tutul mampu berdaya melalui kegiatan industri kerajinan tangan tersebut sebagai peragkai tasbih atau aksesoris

guna menambah penghasilan ekonomi keluarga. Hal tersebut yang menjadikan Desa Tutul salah satu desa produktif tingkat nasional yang dicanangkan dan diresmikan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (KEMENAKERTRAN) Republik Indonesia pada tanggal 19 Januari 2013.

Desa Tutul telah dikenal sebagai desa sentra industri kerajinan tangan dengan hasil produk yang diminati berupa tasbih dan aksesoris. Terdapat galeri atau rumah-rumah warga yang memamerkan aneka produk kerajinan tangan khas Desa Tutul, dan menjadikan rumahnya menjadi *home industry*. Jumlah *home industry* di Desa Tutul adalah 1.057 yang tersebar di 4 dusun, yaitu :

Tabel 1.1 Persebaran Jumlah Industri di Desa Tutul

Dusun	Jumlah Industri
Krajan	389
Kebon	393
Maduran	252
Karuk	23
Total	1.057

Sumber : Data Kantor Desa Tutul. 2016

Penjualan hasil industri kerajinan tangan di Desa Balung Tutul telah mampu menjangkau pemasaran nasional, seperti Surabaya, Banyuwangi, Jogjakarta, Bali, dan Jakarta. Industri kerajinan tangan ini telah mampu menyerap 2.728 orang yang mayoritas masyarakat Desa Tutul. Tujuannya adalah memanfaatkan produktifitas masyarakat sekitarnya. Industri kerajinan tangan memiliki peran yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja, dianggap bahwa mampu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu perekonomian masyarakat Desa Tutul.

Industri kerajinan tangan di Desa Tutul merupakan salah satu contoh industri kriya yang kini sudah berkembang dengan baik. Dalam suatu usaha pasti memiliki hambatannya, begitu pula dengan industri kerajinan tangan di Desa Tutul. Pemilik industri kerajinan tangan perlu berusaha dalam memperoleh bahan baku yaitu kayu, karena bahan baku tersebut tidak tersedia di desa melainkan perlu mendatangkan dari luar desa bahkan luar kota. Selain itu, mesin yang

digunakan pemilik industri kerajinan tangan juga merupakan hasil rancangan atau rakitan pemilik industri kerajinan tangan karena jarang ditemukan mesin yang sesuai dengan kebutuhan produksi mereka. Untuk dana produksi, pemilik industri kerajinan tangan tidak mendapatkan bantuan dana dari desa, mereka mengusahakan sendiri dana tersebut. Hal menarik yang terdapat dalam industri ini adalah sistem yang digunakan antara pemilik dan pekerjanya yaitu tidak ada keterikatan atau kontrak kerja tetap sehingga hubungan kerja yang terjalin fleksibel didasarkan pada kepercayaan satu sama lain karena pekerja yang terlibat berasal dari masyarakat sekitar yang merupakan tetangga bahkan ada pula yang anggota keluarga pelaku industri tersebut. Karena terdapat pekerja yang tidak secara langsung terikat, pekerja disana dapat bekerja dengan pelaku industri lainnya apabila pelaku industri tersebut sedang membutuhkan tenaga kerja tambahan.

Keunikan lainnya juga terdapat pada cara pemasaran atau penjualan produk mereka. Distribusi pemasarannya mayoritas dari pemilik industri kerajinan tangan Desa Tutul menggunakan saluran secara langsung kepada pembeli atau yang disebut distributor, biasanya dalam hal ini pemesanan dalam skala besar dan disesuaikan dengan keinginan untuk model, bahan dan warna. Pelaku industri memasarkan hasil produk tersebut tanpa mengandalkan sosial media atau penggunaan internet secara sepenuhnya, meskipun sudah ada pemilik industri kerajinan tangan yang mampu memanfaatkan internet tetapi pemilik industri kerajinan tangan mengandalkan relasi atau *trust* dengan distributor.

Selain itu, relasi kerja antara pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor dapat berjalan dengan baik dan bertahan dengan baik karena di dalam relasi tersebut terdapat modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan, dan nilai. Suatu kepentingan dapat dicapai karena adanya relasi, dalam konteks modal sosial merupakan jaringan. Jaringan dapat menguntungkan atau mempermudah tujuan maka relasi yang terjalin akan terjaga seperti yang dilakukan oleh pemilik industri, mereka tidak hanya menjalin relasi dengan satu distributor namun dengan distributor lain dari berbagai kota sehingga ini menjadi salah satu cara dalam memperluas jaringan atau relasi dan dapat memperkenalkan industri

kerajinan tangan Desa Tutul secara lebih luas. Selain itu, relasi juga terjalin antara pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja mereka, pekerja yang terlibat dalam industri kerajinan tangan di Desa Tutul tersebut merupakan kerabat, tetangga, atau saudara yang berada di sekitar Desa Tutul. Hubungan tersebut terbentuk atas dasar hubungan yang kekeluargaan. Hubungan kerjasama dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan tertentu, sehingga kerjasama tersebut adalah suatu unsur modal sosial yaitu jaringan. Jaringan adalah ikatan antara beberapa orang atau kelompok yang dihubungkan dengan hubungan sosial (Lawang, 2004:50).

Terbentuk relasi yang terjalin antara pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor dan pekerja karena adanya kepercayaan yang dapat memperkuat relasi kerja. Mereka menciptakan *trust* dengan melakukan suatu kesepakatan bersama dalam bentuk perjanjian tidak tertulis, distributor akan memesan kerajinan tangan pada pemilik industri kerajinan tangan dengan membayarkan uang muka terlebih dahulu kemudian untuk pembayaran dilunasi ketika seluruh barang pesanan dikirim seluruhnya.

Selain itu, bentuk relasi yang terjalin karena adanya kepercayaan juga terjadi antara pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja. Tidak ada perjanjian tertulis tetapi pemilik industri kerajinan tangan menerapkan dua golongan tenaga harian dan tenaga borongan. Tenaga kerja harian, memiliki jam kerja dan bekerja di rumah produksi yang berada di rumah pemilik industri kerajinan tangan meskipun begitu mereka memiliki kebebasan untuk masuk atau tidak karena upah yang dibayarkan harian sehingga pemilik industri kerajinan tangan tidak rugi apabila ada pekerja yang tidak masuk. Tenaga kerja borongan tidak memiliki jam kerja, tidak terikat secara langsung, bekerja di rumah masing-masing kemudian menyetorkan barang hasil pada pemilik industri kerajinan tangan baru menerima upah, dan memiliki kebebasan untuk bekerja dengan pemilik industri kerajinan tangan lain. Karena yang terpenting mereka dapat bertanggungjawab dengan pekerjaan yang telah diambilnya. Hal inilah yang menunjukkan ada kepercayaan dalam relasi yang terjadi dalam industri kerajinan tangan. Kepercayaan merupakan hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang

memiliki harapan yang menguntungkan melalui interaksi sosial (Lawang, 2004:36).

Kerjasama yang terjalin memiliki dilakukan untuk mencapai tujuan kepentingan tertentu. Kerjasama tersebut didukung dengan menciptakan jaringan dan menumbuhkan kepercayaan. Meskipun kepentingan dalam relasi antara pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor dan pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain, menciptakan jaringan dan menumbuhkan kepercayaan terdapat pula nilai yang dijunjung dalam kerjasama yang dilakukan oleh mereka, yaitu nilai kejujuran dan tanggung jawab yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan kepada distributor yaitu mampu memenuhi pesanan sesuai dengan kesepakatan mereka. Kemudian, nilai kejujuran dan tanggung jawab yang dilakukan kepada pekerja dengan memberikan upah sesuai dengan perjanjian.

Pada perspektif kesejahteraan sosial, adanya relasi antara pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor dan pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja memunculkan kepercayaan (*trust*) yang didukung adanya nilai menciptakan sebuah pranata karena relasi yang terjalin saling menguntungkan. Adanya kepercayaan menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu kerjasama antar individu atau kelompok yang berinteraksi. Kerjasama yang berlangsung secara terus-menerus tersebut membentuk suatu kepercayaan serta jaringan. Modal sosial yang dimanfaatkan untuk menjaga dan memelihara relasi, sehingga industri kerajinan tangan di Desa Tutul dapat terus berkembang dan industri kerajinan tangan ini menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat membantu masyarakat Desa Tutul menghasilkan pendapatan tambahan selain dari tani. Pendapatan tersebut digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup pemilik industri kerajinan tangan dan pekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemanfaatan modal sosial yang dilakukan dalam industri kerajinan tangan di Desa Tutul dapat mendorong keberlangsungan industri tetap eksis. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul

“Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Tangan (Studi Deskriptif Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember).”

1.2 Rumusan Masalah

Keberlangsungan usaha didukung dengan eksistensi usaha tersebut sehingga usaha tersebut dapat terus berjalan. Eksistensi industri kerajinan tangan di Desa Tutul mampu membantu pemilik industri kerajinan tangan dan pekerja yang merupakan masyarakat Desa Tutul memperoleh pendapatan tambahan selain dari tani guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh dari industri kerajinan tangan tersebut sehingga dapat dikatakan keberadaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup masyarakat Desa Tutul. Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian adalah suatu yang ingin dicapai dan merupakan jawaban dari rumusan penelitian, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengetahui cara memanfaatkan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

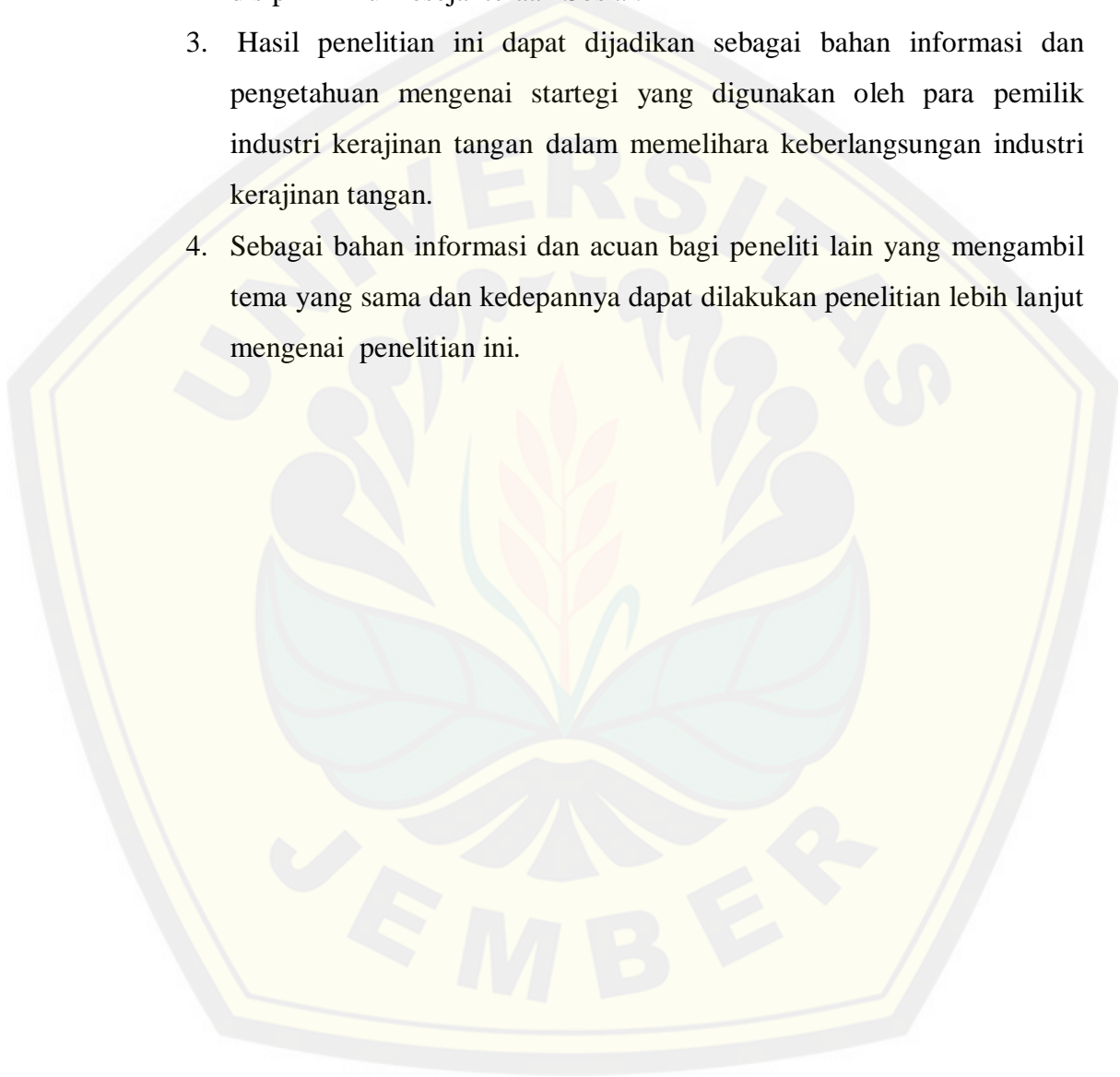
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai pemanfaatan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, antara lain:

1. Diketuinya cara pemilik industri kerajinan tangan kerajinan tangan dalam memanfaatkan modal sosial untuk mempertahankan

keberlangsungan, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh untuk ilmu kesejahteraan sosial.

2. Sebagai bahan informasi yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai strategi yang digunakan oleh para pemilik industri kerajinan tangan dalam memelihara keberlangsungan industri kerajinan tangan.
4. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti lain yang mengambil tema yang sama dan kedepannya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Keberadaan modal sosial akan sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan kondisi sosialnya, karena interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat maupun dengan anggota masyarakat lain akan memberikan dampak yang besar dan memiliki sinergi dalam memfasilitasi kemudahan hidupnya. Munculnya modal sosial karena adanya kepercayaan (*trust*). Menurut Putnam (dalam Thobias, 2013) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan suatu karakteristik organisasi sosial yang mencakup jejaring sosial, kepercayaan, dan norma yang mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi demi mencapai suatu tujuan bersama. Modal sosial dapat berperan untuk membangun dan mengembangkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Adapun menurut Cohen dan Prusak L (2001), modal sosial adalah sebagai setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Modal sosial merupakan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma bersama yang dimiliki anggota kelompok dapat memungkinkan para anggota kelompok saling bekerjasama. Modal sosial ialah rasa kebersamaan yang telah ada dan melekat dalam diri setiap individu dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat yang dapat digunakan untuk menjalin kerjasama guna mencapai berbagai tujuan atau mengatasi masalah maupun meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Modal sosial tidak hanya terbentuk dari satu unsur, namun terdiri dari beberapa unsur yang saling terikat satu sama lain yang memungkinkan terjalinnya relasi kerjasama diantara masyarakat. Terdapat tiga dimensi dalam modal sosial yang dapat digunakan dalam upaya mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan tangan.

Menurut Woolcock (2001:13-14) membagi tiga dimensi modal sosial yaitu *bonding capital*, *bridging capital*, dan *linking capital*. Dengan mengetahui tipe dimensi modal sosial, maka dapat diketahui tipe dimensi sosial yang dimanfaatkan dalam industri kerajinan tangan. Dimensi modal sosial dapat

membantu pemilik industri kerajinan tangan dalam membangun kerjasama. Mengembangkan hubungan atau relasi dengan berbagai individu lain yang terdapat dalam industri kerajinan tangan dan yang berada diluar industri kerajinan tangan sebagai suatu strategi dalam mempertahankan usaha. Modal sosial memiliki berbagai unsur yang dapat dimanfaatkan sebagai strategi keberlangsungan industri kerajinan tangan seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang tercipta karena hubungan antar manusia.

Bentuk unsur-unsur modal sosial tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pelaku industri untuk membangun hubungan yang lebih baik dan membangun industri. Hal itu terjadi karena setiap unsur modal sosial mempunyai peranan dan fungsinya masing-masing. Simmel yang dikutip oleh Lawang (2004) menyatakan bahwa tanpa adanya saling percaya yang merata antara satu orang dengan orang lainnya, masyarakat itu sendiri akan disintegratif dan kepercayaan itu kekuatan sintetik yang paling penting dalam masyarakat. Fukuyama yang dikutip oleh Lawang (2004) mengklaim bahwa kepercayaan adalah dasar dari tatanan sosial dimana komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul spontan. Hal tersebut menegaskan bahwa kepercayaan merupakan langkah awal untuk menjalin hubungan dan membentuk kerjasama antara sesama hingga terjadinya pemanfaatan modal sosial yang dapat menguntungkan dalam mencapai suatu tujuan. Kemudian, nilai dan norma menjadi penguat dalam hubungan kerjasama dan menjaga kerjasama tersebut berlangsung dengan baik. Dengan adanya hubungan kerjasama yang berlangsung dengan baik akan membantu dalam mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan tangan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha, mengembangkan dan melindungi sumber daya. Cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri dan orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi didalam usaha. Berdasarkan definisi keberlangsungan merupakan suatu bentuk dari usaha itu sendiri dimana keberlangsungan ini merupakan proses keberlangsungan suatu

usaha yang mencakup, perkembangan pertumbuhan, dan strategi untuk menjaga strategi keberlangsungan usaha, dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) suatu usaha. Keberlangsungan permodalan, SDM, produksi, pemasaran. Keberlangsungan permodalan yaitu segala sesuatu atau seluk beluk tentang modal (Fajri dkk, 2003).

Modal sendiri merupakan uang yang dipakai sebagai induk untuk berdagang, harta yang dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, barang yang dipergunakan bekal untuk bekerja (Fajri dkk, 2003), keberlangsungan permodalan disini maksudnya adalah segala sesuatu (uang, barang, harta) yang sifatnya pokok yang dipergunakan untuk menjalankan suatu usaha, keberlangsungan sumber daya manusia yaitu sumber daya yang berasal dari manusia yang dimilikinya, dimana sumber daya ini merujuk pada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi (Ruky, 2003), Keberlangsungan produksi merupakan suatu proses penciptaan atau pengeluaran hasil, proses pembuatan, hasil (Fajri dkk, 2003). Kaitannya dengan ini keberlangsungan produksi dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor atau aspek-aspek kualitas, bahan baku dan teknologi. Keberlangsungan pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsep, penetapan harga barang, jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Pengembangan produk desain produk, penganekaragaman hasil, riset komunikasi distribusi, penetapan harga dan pelayanan merupakan inti aktivitas pemasaran (Suryana, 2003).

Dengan keberlangsungan usaha tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan yang dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan (Midgley dalam Adi, 2013:23).

2.1. Konsep Modal Sosial

Keberadaan modal sosial akan sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan kondisi sosialnya, karena interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat maupun dengan anggota masyarakat lain akan memberikan dampak yang besar dan memiliki sinergi dalam memfasilitasi kemudahan hidupnya. Munculnya modal sosial karena adanya kepercayaan (*trust*). Menurut Putnam (dalam Thobias, 2013) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan suatu karakteristik organisasi sosial yang mencakup jejaring sosial, kepercayaan, dan norma yang mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi demi mencapai suatu tujuan bersama. Modal sosial dapat berperan untuk membangun dan mengembangkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Adapun menurut Cohen dan Prusak L (2001), modal sosial adalah sebagai setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Modal sosial merupakan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma bersama yang dimiliki anggota kelompok dapat memungkinkan para anggota kelompok saling bekerjasama. Modal sosial ialah rasa kebersamaan yang telah ada dan melekat dalam diri setiap individu dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat yang dapat digunakan untuk menjalin kerjasama guna mencapai berbagai tujuan atau mengatasi masalah maupun meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Modal sosial tidak hanya terbentuk dari satu unsur, namun terdiri dari beberapa unsur yang saling terikat satu sama lain yang memungkinkan terjalinnya relasi kerjasama diantara masyarakat.

2.2.1 Unsur-Unsur Modal Sosial

Modal sosial terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan, menurut Fukuyama dalam Lawang (2005:45) membagi modal sosial menjadi tiga unsur inti modal sosial yaitu jaringan (*network*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*). Adapun ketiga unsur modal sosial tersebut, yaitu:

1. Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan ikatan diantara beberapa orang atau kelompok yang dihubungkan dengan hubungan sosial. Jaringan dalam modal sosial menunjuk pada semua hubungan dengan individu atau kelompok lain yang memungkinkan penyelesaian masalah dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005:61). Menurut Field (2016:18) jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Jaringan memberikan dasar bagi kekuatan sosial karena mendorong seseorang bekerjasama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik. Oleh sebab itu, jaringan merupakan hubungan dengan individu ataupun kelompok lain yang menjalin kerjasama untuk dapat membantu menyelesaikan masalah individu atau kelompok.

2. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan bermakna hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial (Lawang, 2005:46). Pada dasarnya kepercayaan harus dimiliki dan menjadi bagian yang kuat untuk membentuk modal sosial yang baik, yang dapat ditandai dengan kuatnya lembaga-lembaga sosial yang menciptakan kehidupan yang harmonis dan dinamis. Menurut Putnam dalam Hasbullah (2006:11) menjelaskan bahwa kepercayaan (*trust*) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, tidak bertindak merugikan diri dan kelompoknya. Kepercayaan berarti suatu keyakinan yang dimiliki individu atau kelompok untuk menjalin hubungan dengan pihak lain yang didalamnya terkandung

harapan yang saling menguntungkan bagi saah satu pihak ataupun kedua belah pihak.

3. Nilai (*Value*)

Pada unsur ini, norma yang dimaksud merujuk pada nilai (*value*) karena sifatnya yang abstrak lalu, kemudian nilai-nilai tersebut nantinya menghasilkan suatu norma. Setiap anggota kelompok dalam berperilaku harus sesuai dengan nilai yang diyakini. Nilai tidak dapat dipisahkkan dari unsur kepercayaan dan jaringan. Nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai memiliki peran penting dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan individu (Mulyana, 2004:11). Sehingga setiap anggota kelompok harus bertindak sesuai dengan nilai yang telah diyakini bersama. Menurut Daroeso dalam Herimanto (2010:128) nilai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Nilai itu suatu realitas yang abstrak dan ada dalam kehidupan manusia.
- b. Normatif artinya nilai memiliki sifat ideal, seharusnya, sebaiknya, dan yang diinginkan.
- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong manusia atau motivator.

Menurut Hasbullah (2006:40) nilai adalah suatu ide yang telah turun-temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai merupakan hal yang mendasar dalam kebudayaan karena nilai tumbuh dan berkembang dalam mendominasi kehidupan masyarakat serta mempengaruhi kehidupan kelompok masyarakat yang pada akhirnya membentuk pola kultural.

2.2.2. Dimensi Modal Sosial

Woolcock (2001:13-14) membagi tiga dimensi modal sosial yaitu *bonding capital*, *bridging capital*, dan *linking capital*. Dengan mengetahui tipe dimensi modal sosial, maka dapat diketahui tipe dimensi sosial yang dimanfaatkan dalam industri kerajinan tangan. Tipe dimensi modal sosial yang dikemukakan oleh Woolcock, sebagai berikut:

1) Modal Sosial yang Mengikat (*Bonding Capital*)

Bonding capital adalah ikatan antar individu dalam situasi yang sama seperti keluarga dekat, teman akrab, dan rukun tetangga. Kelompok dengan modal sosial yang mengikat (*bonding capital*) biasanya memiliki kontrol kelompok yang sangat kuat, kepedulian sangat tinggi, namun juga stratifikasi sosial sangat rendah karena tidak terlibat simbol-simbol pelapisan dalam kelompok. Kekuatan ini memberi manfaat bagi setiap anggota kelompok untuk menyampaikan masalah yang dialami karena permasalahan individu menjadi bagian dari masalah kelompok sehingga anggota kelompok merasa aman dan nyaman mengungkapkan masalahnya. Modal sosial ini menjadi perekat dan pengikat pada hubungan antar individu yang berada dalam satu kelompok.

2) Modal Sosial yang Menjembatani (*Bridging Capital*)

Modal sosial ini mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa individu, seperti teman jauh dan rekan kerja. *Bridging capital* lebih terbuka terhadap ide dan adanya individu baru dalam suatu komunitas. Sedangkan Hasbullah (2006:29) menjelaskan bahwa *bridging capital* memberikan kebebasan pada setiap anggota kelompoknya untuk berpendapat menyampaikan sesuatu tetapi tetap untuk kebaikan bersama. Sehingga memungkinkan munculnya kontribusi dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal sosial lainnya serta dapat memperkuat dan mengembangkan relasi-relasi dengan kelompok lain.

3) Modal Sosial yang Menghubungkan (*Linking Capital*)

Modal sosial yang menghubungkan (*linking capital*) adalah modal sosial yang menghubungkan individu-individu yang berada pada situasi yang berbeda, seperti mereka yang sepenuhnya ada diluar komunitas, sehingga mendorong anggota kelompok memanfaatkan banyak sumber daya dari jaringan yang diperoleh. Modal sosial ini

menghubungkan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain secara vertikal.

Dimensi modal sosial dapat membantu pemilik industri kerajinan tangan dalam membangun kerjasama. Mengembangkan hubungan atau relasi dengan berbagai individu lain yang terdapat dalam industri kerajinan tangan dan yang berada diluar industri kerajinan tangan sebagai suatu strategi dalam mempertahankan usaha. Dengan adanya hubungan relasi yang terjalin akan membantu pemilik industri kerajinan tangan dalam terus melakukan kegiatan industri tersebut.

2.2. Konsep Pemanfaatan Modal Sosial

Modal sosial meliputi unsur-unsur seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang tercipta karena hubungan antar manusia. Unsur-unsur modal sosial tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pelaku industri untuk membangun hubungan yang lebih baik dan membangun industri. Hal itu terjadi karena setiap unsur modal sosial mempunyai peranan dan fungsinya masing-masing. Simmel yang dikutip oleh Lawang (2004) menyatakan bahwa tanpa adanya saling percaya yang merata antara satu orang dengan orang lainnya, masyarakat itu sendiri akan disintegratif dan kepercayaan itu kekuatan sintetik yang paling penting dalam masyarakat. Fukuyama yang dikutip oleh Lawang (2004) mengklaim bahwa kepercayaan adalah dasar dari tatanan sosial dimana komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul spontan. Hal tersebut menegaskan bahwa kepercayaan merupakan langkah awal untuk menjalin hubungan dan membentuk kerjasama antara sesama hingga terjadinya pemanfaatan modal sosial yang dapat menguntungkan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Anderson *et al* yang dikutip oleh Lawang (2004) mengatakan bahwa fungsi koorditatif, fungsi katalisator, fungsi akses atau fungsi informasi jaringan sosial terhadap keberhasilan suatu industri produktif tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi jaringan-jaringan diterima dengan luas sebagai suatu sumber informasi penting yang sangat menentukan dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang-peluang bisnis (Field 2003). Unsur norma juga mempunyai fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan dan jaringan.

Blau yang dikutip oleh Field (2003) mengatakan kalau dari beberapa kali pertukaran prinsip saling menguntungkan dipegang teguh yang memunculkan norma dalam bentuk kewajiban sosial. Fungsi dari masing-masing unsur modal sosial itu lah yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memperkuat hubungan antar sesama dan mengembangkan industrinya.

2.3. Konsep Strategi Keberlangsungan Usaha

2.3.1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan bagian penting dalam proses apapun termasuk proses pemberdayaan. Dengan adanya strategi yang baik, maka usaha pemberdayaan, pengembangan masyarakat, bahkan penyelesaian masalah pada masyarakat yang dilakukan juga akan mencapai hasil yang maksimal. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:167-168) strategi dimaknai sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau manfaat yang dikehendaki. Secara lebih detail Mardikanto dan Soebianto mengartikan strategi menjadi beberapa pendekatan, yaitu:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Terkait strategi sebagai suatu rencana, strategi adalah pedoman yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dalam hal ini pengertian strategi lebih memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang ada.

b. Strategi sebagai sebuah kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrumen

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksana kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan kesatuan rencana dan tindakan yang komperhensif serta terpadu yang diarahkan guna menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Strategi sebagai pola pikir adalah tindakan-tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan atau pola pikir luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk jangka waktu yang lama, serta kemampuan untuk mengambil keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada serta adanya upaya-upaya guna menutup kelemahan-kelemahan agar dapat mengantisipasi atau meminimumkan berbagai ancaman-ancaman.

Adanya strategi akan dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Djamarah dan Zain (2006:5) strategi adalah garis-garis besar haluan untuk dapat bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan strategi yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan adalah dengan melihat kesuksesan di masa lampau. Hal ini dijelaskan oleh Dureau (2013:15) yang berpendapat bahwa kebanyakan orang bisa melihat masa lampau mereka dan menemukan strategi yang pernah membantu mereka untuk mengatasi tantangan sehari-hari atau tantangan organisasi.

2.3.2. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha adalah sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Salim dkk 1991). Dalam hal ini maka para pedagang harus mempunyai cara untuk terus mempertahankan usahanya atau juga menentukan

keberlangsungan usaha mereka guna untuk kelangsungan usaha mereka yang digelutinya dari dulu hingga saat ini. Pengertian lain dari keberlangsungan usaha adalah Suatu keadaan atau kondisi usaha dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha , mengembangkan dan melindungi sumber daya. Cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri dan orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi didalam usaha. Berdasarkan definisi keberlangsungan merupakan suatu bentuk dari usaha itu sendiri dimana keberlangsungan ini merupakan proses keberlangsungan suatu usaha yang mencakup, perkembangan pertumbuhan, dan strategi untuk menjaga strategi keberlangsungan usaha, dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan esistensi (ketahanan) suatu usaha. Ada beberapa keberlangsungan usaha diantaranya

Keberlangsungan permodalan, SDM, produksi, pemasaran. Keberlangsungan permodalan yaitu segala sesuatu atau seluk beluk tentang modal (Fajri dkk, 2003). Sedangkan modal sendiri merupakan uang yang dipakai sebagai induk untuk berdagang, harta yang dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, barang yang dipergunakan bekal untuk bekerja (Fajri dkk, 2003), jadi keberlangsungan permodalan disini maksudnya adalah segala sesuatu (uang, barang, harta) yang sifatnya pokok yang dipergunakan untuk menjalankan suatu usaha, keberlangsungan sumber daya manusia yaitu sumber daya yang berasal dari manusia yang dimilikinya, dimana sumber daya ini merujuk pada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi (Ruky, 2003).

Keberlangsungan produksi merupakan suatu proses penciptaan atau pengeluaran hasil, proses pembuatan, hasil (Fajri dkk, 2003). Kaitannya dengan ini keberlangsungan produksi dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor atau aspek-aspek kualitas, bahan baku dan Teknologi, Keberlangsungan pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsep, penetapan harga barang, jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Pengembangan produk desain produk, penganekaragaman hasil, riset

komunikasi distribusi, penetapan harga dan pelayanan merupakan inti aktivitas pemasaran (Suryana, 2003).

2.4. Konsep Industri

Menurut pendapat Dumairy industri memiliki 2 (dua) arti, pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk kesuatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (Dumairy1996: 227). Sedangkan menurut pendapat Kartasapoetra (2000), pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perkerjasama industri.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perkerjasama industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organisasi sehingga menjadi hasil baru (Pasal 1 ayat 2 UU Perindustrian No.5 Tahun 1984).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (1985:236) industri adalah kategori organisasi-organisasi produktif yang mempergunakan tipe teknologi yang sama. Dalam hal ini dijelaskan pula mengenai dua macam industri, yaitu industri *basic* dan industri non *basic*. Industri basic adalah industri yang memproduksi barang-barang dan jasa-jasa konsumsi diluar masyarakat setempat dan menghasilkan uang untuk masyarakat setempat tersebut. Sedangkan industri non *basic* adalah industri yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang dikonsumsi masyarakat setempat (Soekanto, 1985: 236-237).

Berdasarkan pengertian di atas maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi dari satu tingkat tertentu ke tingkat yang lain yaitu peningkatan nilai atau fungsi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Usaha industri kerajinan tangan di Desa Tutul yang menjadi obyek dalam penelitian ini termasuk dalam jenis industri basic atau industri dasar. Hal tersebut dikarenakan hasil produksi kerajinan tangan ini dipasarkan ke luar daerah bahkan luar negeri dan mampu memberikan keuntungan secara finansial untuk masyarakat Desa Tutul.

Menurut Anwar (1986:257) industri di Indonesia digolongkan dalam empat kriteria yaitu:

- 1) Industri besar menggunakan tenaga kerja mencapai 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang menggunakan tenaga kerja mencapai 20-99 orang
- 3) Industri kecil menggunakan tenaga kerja 5-19 orang
- 4) Industri rumah tangga menggunakan tenaga kerja 1-4 orang

Untuk keperluan pengembangan sektor industri sendiri (industrialisasi), serta berkaitan dengan administrasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan, industri di Indonesia digolongkan berdasarkan hubungan arus produknya menjadi:

- 1) Industri Hulu, terdiri dari:
 - a) Industri dasar kimia
 - b) Industri mesin, logam dasar dan elektronika
- 2) Industri Hilir, terdiri dari:
 - a) Aneka industri
 - b) Industri kecil

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, industri juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat investasinya yaitu:

- 1) Industri besar dengan tingkat investasi lebih dari 1 milyar
- 2) Industri sedang dengan tingkat investasi 1 milyar-200 juta
- 3) Industri kecil dengan tingkat investasi 200 juta-5 juta
- 4) Industri kerajinan rumah tangga dengan tingkat investasi kurang dari 5 juta

Sedangkan menurut Siahaan (2000:362), penggolongan industri berdasarkan besarnya investasi di bagi sebagai berikut:

1) Industri Berat

Industri berat yaitu industri hulu yang mneghasilkan barang jadi atau bahan bahan baku untuk industri hilir. Jenis usaha yang termasuk dalam industri berat adalah:

- a. Industri pertambangan
- b. Industri logam dan pengolahan logam
- c. Industri peralatan dan mesin
- d. Industri pengangkutan
- e. Industri semen
- f. Industri tenaga listrik
- g. Industri kimia dasar

2) Industri Ringan

Industri ringan adalah suatu unit produksi yang menghasilkan barang konsumsi seperti tekstil, bahan makanan obat-obatan, barang keperluan rumah tangga dan sejenisnya.

3) Industri Kerajinan Rakyat

Industri kerajinan rakyat adalah unit produksi yang tidak menggunakan mesin melainkan tenaga manusia dengan bantuan peralatan sederhana.

Industri kerajinan rakyat dibagi dalam tiga tingkatan:

a. Kerajinan Sambilan

Ciri-ciri kerajinan sambilan:

- 1) Tidak merupakan usaha sebagai mata pencaharian pokok
- 2) Tidak terikat pada waktu dan orang lain
- 3) Mengandung unsur seni

b. Kerajinan Rumah

- 1) Merupakan usaha sebagai mata pencaharian pokok
- 2) Dikerjakan dengan bantuan keluarga

c. Perusahaan Kerajinan

- 1) Perusahaan dikerjakan sebagai mata pencaharian pokok
- 2) Memperkerjakan karyawan di luar anggota keluarga

Pendapat lain mengenai industri juga dikemukakan oleh Dumairy (1996) menyatakan bahwa industri menurut jumlah pekerja diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Industri rumah tangga

Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga sendiri atau anggota keluarganya.

2) Industri Kecil

Industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri dari industri kecil adalah memiliki modal yang *relative* kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

3) Industri Sedang

Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.

4) Industri Besar

Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilihan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji keterampilan dan kelayakan.

Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Duamairy diatas, industri kerajinan di Desa Tutul termasuk dalam industri sedang. Hal tersebut didasarkan pada tenaga kerja yang dimiliki setiap pemilik industri kerajinan tangan yaitu ± 60 orang. Mengenai modal, pemilik industri kerajinan tangan memang membutuhkan modal yang cukup besar karena harus mendatangkan bahan baku yang berasal dari luar daerah selain itu setiap pemesanan yang dilakukan pembeli, menggunakan sistem membayar uang muka terlebih dahulu sehingga diawal pemilik industri

kerajinan tangan akan menggunakan uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan produksi. Tenaga kerja yang dipekerjakan sudah memiliki keterampilan tertentu karena setiap pekerja memiliki bagian tahapan masing-masing sesuai kebutuhan. Berdasarkan penggolongan menurut Siahaan, industri kerajinan tangan merupakan perusahaan kerajinan karena perusahaan tersebut menjadikan industri kerajinan tangan tersebut sebagai mata pencaharian pokok dan mempekerjakan orang dari masyarakat sekitar meskipun juga menyerap tenaga kerja dari anggota keluarga.

Industri dapat diklasifikasikan juga berdasarkan subjek pengelolanya, seperti yang dikemukakan oleh Suryadi (2002:24), yaitu sebagai berikut:

- **Industri rakyat**
Industri rakyat yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubel, industri makanan ringan dan industri kerajinan.
- **Industri negara**
Industri negara yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri tambang, industri perminyakan, dan industri transportasi.

Dilihat dari klasifikasi industri diatas, industri kerajinan tangan di Desa Tutul merupakan industri rakyat karena industri tersebut milik rakyat, semuanya dikelola secara mandiri oleh rakyat yaitu masyarakat Desa Tutul. Sebagian masyarakat Desa Tutul mengelola usaha kerajinan tangan tersebut dan mampu membantu perekonomian desa melalui industri tersebut.

2.5. Konsep Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah kegiatan seni yang mengolah bahan-bahan tertentu menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga mengandung nilai estetika (Yopi N.Nasir, 2013: 5). Kerajinan tangan mengutamakan keterampilan tangan sebagai media dalam membuat suatu benda kerajinan sehingga mampu memiliki nilai jual. Produk kerajinan tangan memiliki fungsi dan peranan yang beragam yaitu pendukung edukasi, dekorasi, benda fungsional seperti alat-alat rumah tangga, sebagai mainan dan sebagai cinderamata. Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan,

kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Kadjim, 2011:10). Berdasarkan uraian yang diatas bahwa kegiatan kerajinan tangan merupakan kerja, pekerjaan, yang dapat diartikan sebagai penciptaan karya seni yang didukung dengan kemampuan dan keterampilan Kerajinan tangan merupakan hasil karya manusia yang memerlukan keahlian yang berkaitan dengan tangan. Kerajinan dalam pengertian secara luas dapat berupa apa saja, dimana saja, digunakan oleh siapa saja dan untuk kebutuhan apapun.

Kerajinan dapat berupa apa saja yang menyangkut materialnya yakni: tanah liat, kayu, kulit, tekstil, logam, batu dan lain sebagainya. Dapat berada dimana saja adalah menyangkut tempat dalam penerapannya, yaitu: di rumah, di hotel, di kantor, di berbagai ruang publik lainnya yang berupa perabot, elemen interior, peralatan rumah tangga. Kerajinan dapat digunakan siapa saja adalah kerajinan dapat digunakan sesuai dengan perencanaan peruntukkan produk tersebut, sasaran produk dapat anak-anak, remaja, dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian pengertian kerajinan dapat digunakan untuk kebutuhan, yakni:

- a. Tujuan praktis produk itu diciptakan misalnya: untuk perhiasan, pakaian, atau peralatan lainnya.
- b. Tujuan estetik, misalnya: untuk ekspresi pribadi, simbol status, hiasan.
- c. Tujuan sosial, sebagai hadiah, cinderamata.
- d. Tujuan bisnis yaitu kepentingan ekonomi rumah tangga, ekonomi masyarakat secara luas.
- e. Tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan mengenai keterampilan, menciptakan, mengelola, memasarkan dan apresiasi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh.

Kerajinan tangan yang berada di Desa Balung Tutul memiliki tujuan utama sebagai tujuan bisnis yaang mampu membantu masyarakat memperoleh pendapatan dengan menghasilkan kerajinan. Kerajinan tangan yang dibuat di Desa Balung Tutul juga memiliki tujuan praktis produk yang digunakan sebagai perhiasan seperti gelang, kalung. Dan memiliki tujuan sosial yaitu sebagai

cinderamata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Balung Tutul atau Kabupaten Jember.

2.6. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan (Midgley dalam Adi, 2013:23). Pengertian kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 sebagaimana berikut:

“kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Berdasarkan penjelasan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan di mana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mencapai titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual.

Menurut Suharto (2014:2) kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga konsep, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas yaitu suatu kegiatan-kegiatan atau uaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Beberapa paparan diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok yang berupaya dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani, rohani maupun sosial agar dapat hidup dengan sejahtera. Hal tersebut yang terjadi pada masyarakat

Desa Tutul yang memiliki kegiatan ekonomi melalui industr kerajinan tangan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan judul penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam memperbanyak kajian pada penelitian. Adanya tinjauan penelitian terdahulu diperlukan guna menjadi acuan penelitian yang nantinya akan dilakukan, sehingga dapat diketahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan.

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini memiliki perbedaan objek penelitian, lokasi, dimensi waktu, pembahasan sehingga dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan secara teoritik bagi penelitian ini. Beberapa penelitian yang terkait dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu oleh Budhi Cahyono (2014) yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo” . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Isi penelitian ini menjelaskan mengenai tingkat kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan dapat dilakukan tidak hanya melalui pemberdayaan ekonomi, namun juga melalui penguatan modal sosial dan *community development*. Penguatan sosial dilakukan dengan mengembangkan skema-skema penguatan modal sosial, seperti peningkatan fungsi BPD, LKMD, Gapoktan, PKK, BUMDes, dan Koperasi. Penguatan sosial kapital dilakukan dengan memaksimalkan peran lembaga-lembaga sosial dengan memfokuskan pada penguatan aspek kepercayaan, *mutual respect*, dan *mutual benefit*, serta memperhatikan faktor budaya dan nilai-nilai yang berlaku. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai penguatan modal sosial yang digunakan oleh petani tembakau dalam meningkatkan taraf kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan. Perbedaan pada penelitian ini adalah bentuk penguatan modal sosial dilakukan dengan mengembangkan skema-skeman penguatan modal sosial melalui peningkatan fungsi institusi/lembaga-lembaga

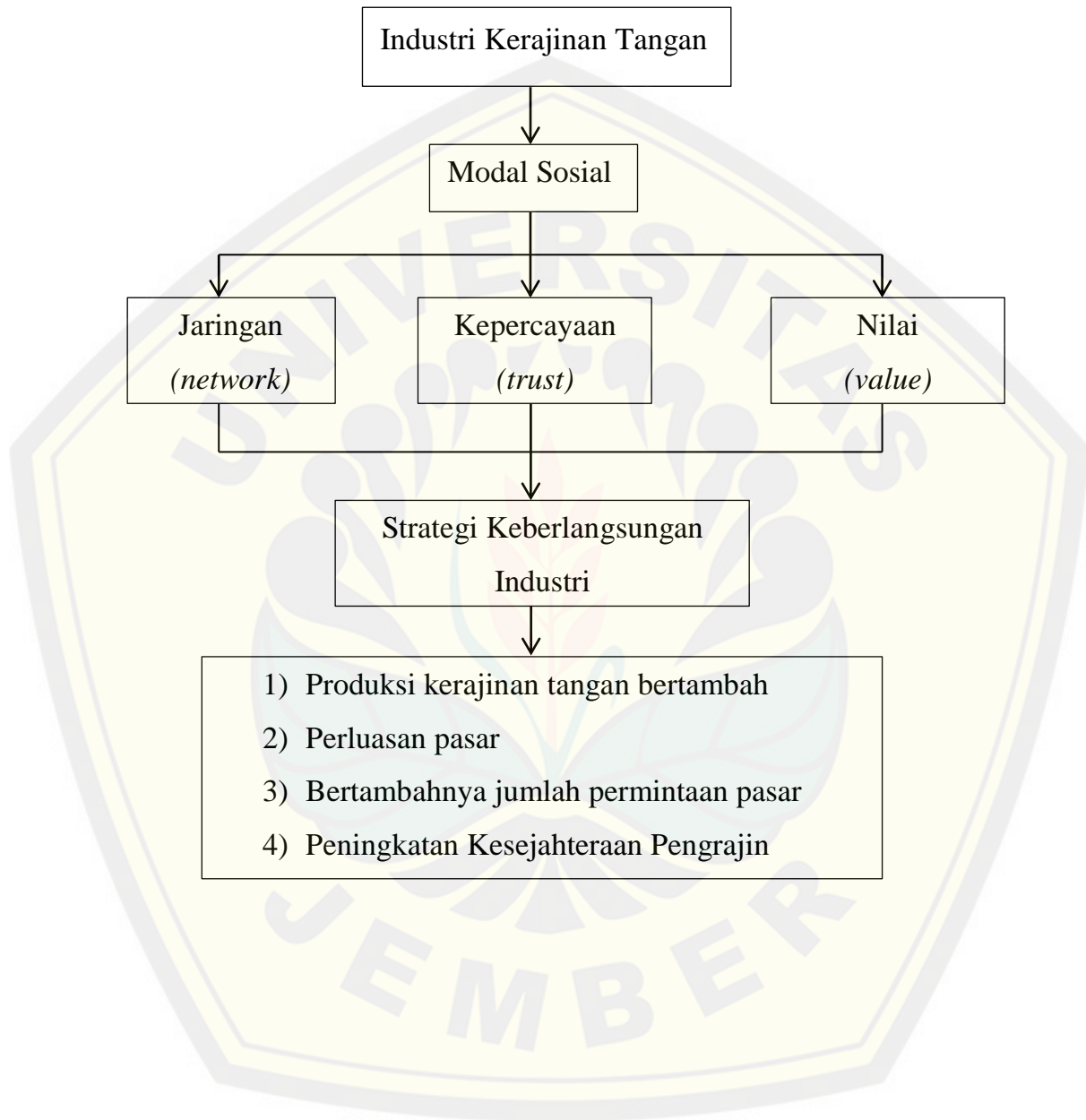
sosial dalam membantu petani tembakau untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu oleh Mirsa Istiharoh (2016) yang berjudul “Peran Modal Sosial pada Masyarakat Industri Rumah Kerajinan Bandol di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Isi dari penelitian ini mengangkat mengenai Komponen modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) saling terkait satu sama lain, terdapat satu komponen modal sosial yang mendominasi dalam menjalankan usaha kerajinan bandol yaitu kepercayaan. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dan didasari dengan adanya jaringan yang kuat antar pelaku industri, maka dalam proses produksinya pemilik industri kerajinan tangan dapat dengan mudah mengakses modal, bahan baku, dan tenaga kerja.

Modal sosial berupa kepercayaan dimanfaatkan dalam membangun hubungan sesama pemilik industri kerajinan tangan kerajinan bandol untuk tidak saling menjatuhkan. Modal sosial berupa jaringan sosial yang semakin luas dan berlangsung lama dengan para pekerja, pelanggan, dan sesama pemilik industri kerajinan tangan kerajinan bandol yang saling memberi informasi inovasi terbaru kerajinan. Modal sosial berupa aturan tidak tertulis dengan pekerja dan sesama pemilik industri kerajinan tangan kerajinan bandol. Aturan tertulis ada ketika perjanjian antara pemilik industri kerajinan tangan dengan pedagang yang berlangsung lama, seperti target produksi, kualitas produksi, dan cara pembayaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah unsur modal sosial yang digunakan dalam industri kerajinan bandol. Dalam penelitian ini memiliki persamaan terkait dengan komponen atau unsur modal sosial yang digunakan dalam kegiatan wirausaha melalui industri kerajinan bandol, komponen atau unsur yang digunakan adanya kepercayaan, norma, dan jaringan yang saling terkait satu sama lain sebagai upaya dalam menjalankan usaha kerajinan bandol tersebut. Modal sosial dimanfaatkan sebagai penguat dan menjaga keberlangsungan usaha kerajinan tangan bandol tersebut.

2.8. Kerangka Berpikir

Pada industri kerajinan tangan terjalin suatu relasi yang terjadi antara pemilik inudstri dengan distributor dan pemilik dengan pekerja, dimana kedua belah pihak menjadi kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Hubungan relasi yang terjalin tersebut merupakan bentuk dari modal sosial berupa jaringan (*network*) yang terbentuk atas dasar saling membutuhkan dan dapat saling menguntungkan. Selain itu, dari hubungan relasi tersebut juga menciptakan suatu kepercayaan (*trust*) yang terbangun sebagai pendukung adanya suatu jaringan, karena dengan adanya kepercayaan, kerjasama yang terjalin dapat berjalan dengan baik dalam jangka waktu yang lama. Dan, terdapat pula suatu nilai yang menjadi penguat dengan menerapkan sikap kejujuran dan tanggungjawab yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor memperkuat hubungan kerjasama mereka. Modal sosial dimanfaatkan untuk tetap menjaga dan memelihara relasi kerja yang terjalin dan dapat membantu mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan tangan tersebut. Pemanfaatan modal sosial yang terbentuk karena suatu tujuan, salah satunya sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan sehingga masyarakat dapat melakukan pemenuhan kebutuhan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan industri kerajinan tangan di Desa Tutul dapat terus eksis dan dapat berkembang.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB 3 METODE PENELITIAN

Penelitian selalu dikaitkan dengan metode penelitian, dimana metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Moleong (2016:49) penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran atau untuk membenarkan kebenaran. Setiap manusia membutuhkan proses belajar sehingga melalui penelitian yang dilaksanakan baik secara ilmiah maupun alamiah memiliki tujuan sebagai saran belajar, menemukan kebenaran untuk melangsungkan kehidupan manusia, dan mempertahankan eksistensi manusia untuk masa sekarang hingga di masa yang akan mendatang. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode menjadi alat yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data berdasarkan fenomena yang diteliti.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi keberlangsungan usaha kerajinan tangan di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2012:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang. Menurut Moleong (2012:6) bahwa penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif juga mampu menggali secara mendalam mengenai strategi keberlangsungan usaha industri kerajinan tangan

yang tidak bisa melalui data saja, tetapi makna dibalik fenomena juga dimunculkan.. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan uraian melalui fakta di lapangan secara lisan, tulisan dan perilaku yang tampak oleh individu yang berada di lokasi penelitian yaitu Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi fenomena secara keseluruhan. Menurut Moleong (2012:11), jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci dari fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini dapat menggambarkan secara utuh dan maksimal dalam menguraikan data tentang pelaksanaan, sehingga penelitian ini akan memngumpulkan data dan menjelaskan fakta yang ada dilapangan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana strategi keberlangsungan usaha industri kerajinan tangan untuk mempertahankan usaha tersebut melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh pengrajin. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan terkait strategi keberlangsungan usaha industri kerajinan tangan melalui upaya yang diterapkan pemilik industri kerajinan tangan dalam mempertahankan usaha industri kerajinan tangan tersebut.

3.3. Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian. Terdapat pertimbangan dalam melakukan penentuan lokasi penelitian yang dilakukan didasarkan pada keterkaitan secara langsung dengan objek yang akan diteliti mengenai kebenaran dari kesesuaian objek penelitian dengan permasalahan yang diteliti. Soebagyo (1997:35) mengemukakan bahwa:

“Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Intinya, lokasi penelitian yang baik yaitu lokasi atau obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahannya.”

Penentuan lokasi penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, adalah teknik penentuan lokasi yang dari awal sengaja dipilih atas pertimbangan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember berdasarkan pertimbangan atas tiga indikator yaitu pelaku, aktivitas, dan lokasi.

Pertama, pelaku yaitu pemilik industri kerajinan tangan berada di Desa Tutul. Kedua, aktivitas yaitu adanya kegiatan ekonomi produktif dengan menghasilkan kerajinan tangan berupa aksesoris dan tasbih dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Tutul dalam melakukan kegiatan industri kerajinan tangan sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan. Ketiga, lokasi yaitu Desa Tutul yang telah dinobatkan sebagai salah satu desa produktif nasional tahun 2013 oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi karena masyarakat dapat produktif melalui kegiatan perekonomian melalui industri kerajinan tangan tersebut. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih lokasi Desa Tutul yang dirasa tepat untuk menjadi lokasi penelitian ini.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang penting dalam penelitian karena peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan tidak lain dari seorang informan. Informan berperan dalam membantu dan memberikan informasi terkait dengan fenomena yang menjadi fokus kajian penelitian. Menurut Bungin (2012:111) menjelaskan bahwa informan ialah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian melalui wawancara, dimintai informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Moleong (2012:132) juga mengemukakan bahwa informan adalah orang yang dituju dan digali mengenai informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam latar penelitian. Informan merupakan sumber data yang menyediakan informasi maupun data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Keberadaan dan kedudukan informan sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang dilatarbelakangi adanya pertimbangan bahwa informan merupakan orang yang mengetahui detail terkait informasi secara menyeluruh yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode penentuan informan yang digunakan peneliti yaitu *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:52), *purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atas dasar pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive* dengan mempertimbangkan kriteria informan itu sendiri. Penentuan informan dicari dari orang-orang yang mengetahui fenomena yang diteliti dan data yang diperlukan.

Sugiyono (2014:56) menjelaskan bahwa dalam menentukan informan sebagai sumber data harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

- a. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati
- b. Mereka yang masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi hasil dari “kemasannya” sendiri
- d. Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menarik untuk dijadikan narasumber.

Terdapat dua tipe informan yang digunakan dalam menentukan informan, yaitu informan pokok dan informan tambahan. Untuk memperoleh informan pokok, peneliti terlebih dahulu bertanya dengan kepada pihak desa yang mengetahui terkait dengan industri kerajinan tangan tersebut. Informan pokok diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan berdasarkan arahan dari pegawai kantor desa yang pada saat itu membantu peneliti selama penelitian dilaksanakan. Dan untuk informan tambahan, peneliti dari awal sudah diarahkan pada pegawai kantor Desa Tutul untuk menemui informan yang mengurus terkait dengan administrasi pemerintahan desa. Berdasarkan hal tersebut diperoleh informan sebagai berikut:

3.4.1. Informan Pokok

Informan pokok adalah mereka yang memiliki dan mengetahui informasi atau data, terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan pokok secara langsung terlibat dalam fenomena penelitian sebagai fungsi utama selama proses penelitian. Informan kunci sebagai informan pokok harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2012:47):

- 1) Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan. Seseorang yang akan dipilih sebagai informan pokok harus memiliki pengalaman mengurus atau mengelola program penelitian minimal satu tahun;
- 2) Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Keterlibatan secara aktif dilokasi penelitian menentukan kualitas informan dan kualitas data yang diberikan terhadap peneliti. Maka dari itu, peneliti harus benar-benar memastikan bahwa informan yang akan dipilih aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti;
- 3) Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi. Informan pokok harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan keterangan dan informasi penelitian kepada peneliti sehingga diharapkan penelitian selesai dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data yang benar-benar asli saat penelitian;
- 4) Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu. Peneliti harus memastikan bahwa informan pokok dapat memberikan keterangan dan informasi yang objektif dan sesuai dengan realita yang ada.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, maka informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Masyarakat pemilik industri kerajinan tangan berupa tasbih dan aksesoris di Desa Tutul yang telah menekuni bidang usaha kerajinan tangan tersebut selama \pm 7 tahun – 10 tahun.

Harapan peneliti dalam pemilihan informan pokok diatas yaitu mampu memberikan informasi yang faktual terkait upaya masyarakat dalam mempertahankan usaha kerajinan tangan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan dapat menggambarkan upaya mempertahankan usaha kerajinan tangan di Desa Tutul. Informan pokok yang peneliti perlukan untuk gali informasi terdiri dari 5 informan pokok. Berikut adalah deskripsi mengenai informan pokok:

Tabel 3.1 Informan Pokok

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	WT	Perempuan	
2	YA	Laki-laki	Pemilik industri
3	WA	Perempuan	kerajinan tangan
4	NH	Perempuan	Tasbih
5	ID	Perempuan	Pemilik industri kerajinan tangan Aksesoris

Pemilihan informan pokok diharapkan mampu memberikan informasi atau data secara faktual dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan cara pemanfaatan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan di Desa Tutul. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informan tersebut, maka peneliti memilih 5 (lima) informan pokok. Berikut deskripsi informan pokok, antara lain:

1) Informan WT

Informan WT merupakan salah satu pengusaha kerajinan tangan berupa aksesoris seperti kalung dan gelang di Desa Tutul. Beliau mempunyai 1 orang suami dan 1 orang anak. Usaha ini merupakan milik sang ibu, beliau meneruskan usaha ini karena sang ibu sakit sehingga sudah tidak memungkinkan untuk meneruskan usaha tersebut. Usaha ini sudah berdiri

sejak tahun 2002 dan sudah memiliki *outlet*. Kini informan WT kini hanya menjadi pengepul saja, tidak melakukan produksi di rumah lagi karena kondisi fisik sang ibu yang sakit sehingga tidak sanggup untuk mengawasi produksi di rumah.

2) Informan ID

Informan ID merupakan salah satu pemilik industri kerajinan tangan berupa aksesoris seperti kalung dan gelang di Desa Tutul. Beliau berumur 46 tahun mempunyai 1 orang suami dan 2 orang anak. Beliau menjalankan usaha tersebut bersama sang suami sejak tahun 2003 dan memiliki *outlet* di rumah. Proses produksi dilakukan tidak di lakukan di rumah tetapi untuk *meronce* di lakukan di rumah dan beliau mengawasi sekaligus ikut *meronce*. Informan ID memiliki ± 40 orang pekerja yang kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar desa.

3) Informan WA

Informan WA merupakan salah satu pemilik industri kerajinan tangan berupa tasbih di Desa Tutul. Beliau berumur 50 tahun mempunyai 1 orang suami dan 2 orang anak. Beliau menjalankan usaha ini sejak tahun 2003, beliau tidak memiliki *outlet*. Proses produksi dilakukan di rumah beliau tetapi untuk *meronce* dilakukan di rumah masing-masing pekerja selain itu beliau juga terlibat dalam segala proses produksi mulai dari bahan mentah hingga proses *meronce*. Informan WA memiliki ± 45 orang pekerja yang kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar desa dan anggota keluarga informan WA.

4) Informan YA

Informan YA merupakan salah satu pemilik industri kerajinan tangan kerajinan tanga berupa tasbih di Desa Tutul. Beliau berumur 38 tahun menjalankan usaha ini sejak tahun 2011, beliau tidak memiliki *outlet* dan proses produksi dilakukan di rumah. Informan YA memiliki ± 50 orang pekerja yang kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar desa. Ada yang bekerja di rumah dan ada pula yang melakukan pekerjaan di rumah.

5) Informan NH

Informan NH merupakan salah satu pemilik industri kerajinan tangan berupa aksesoris di Desa Tutul. Beliau berumur 34 menjalankan usaha ini sejak tahun 2015, beliau tidak memiliki *outlet* dan terhitung pemilik industri kerajinan tangan baru. Proses produksi dilakukan di rumah informan NH. Pekerja yang dimiliki NH ± 20 orang pekerja yang kebanyakan berasal dari keluarga informan NH.

3.4.2. Informan Tambahan

Informan tambahan yaitu informan yang berada disekitar lokasi penelitian dan mengetahui tentang objek penelitian. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah orang yang dianggap tahu tentang apa yang terjadi dan masih berhubungan dengan data pokok penelitian. Informan tambahan juga dibutuhkan untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari informan pokok. Dalam penelitian ini untuk penentuan informan tambahan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Peneliti menentukan beberapa pihak yang dirasa sesuai sehingga informasi data yang didapatkan dari informan tambahan dapat melengkapi atau hanya sebagai pembandingan dalam pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari informan pokok. Kriteria informan tambahan yang dianggap dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti dan dianggap mengetahui tentang fenomena dan berhubungan dengan data pokok penelitian oleh peneliti:

- a. Pegawai pemerintahan desa yang memiliki peran sebagai pengelola administrasi desa dan mengetahui informasi mengenai industri kerajinan tangan tersebut.

Tabel 3.2 Informan Tambahan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	MN	Laki-laki	Pegawai
2	ZA	Laki-laki	Pemerintahan Desa Tutul

Harapan pemilihan informan tambahan diatas, yaitu memberikan informasi atau data pendukung terkait industri kerajinan tangan sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tutul secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan tambahan dalam penelitian ini yaitu 2 (dua). Adapun deskripsi dari informan tambahan tersebut sebagai berikut:

1) Informan MN

Informan MN merupakan salah satu perangkat/pegawai pemerintahan desa yang bertugas dalam pengelolaan administrasi mengenai kependudukan, pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban desa. Sehingga informan MN memiliki peran dalam mengurus segala administrasi mengenai data masuk atau data keluar. Informan MN juga yang terlibat dalam penghubung pemilik industri kerajinan tangan dengan berbagai lembaga-lembaga yang terkait industri kerajinan tangan.

2) Informan ZA

Informan ZA merupakan salah satu perangkat/pegawai pemerintahan desa yang bertugas dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa. Informan ZA memiliki peran untuk mengelola data terkait berbagai kekayaan desa termasuk terkait dengan kekayaan dibidang perdagangan yaitu industri rumahan yang berada di Desa Tutul, yang salah satunya merupakan kerajinan tangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh

melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data (Herdiansyah, 2013:8). Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data oleh Creswell (2009:178) bahwa langkah-langkah pengumpulan data mencakup mencakup pengaturan batasan-batasan kajian, pengumpulan informasi secara tidak terstruktur atau semi struktural obesrvasi dan *interview-interview*, dokumen-dokumen, materi-materi visual maupun menetapkan protokol untuk merekam informasi penelitian di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ditunjang dengan rekaman-rekaman visual sebagai bentuk dokumentasi dan bukti berupa fakta terkait adanya kegiatan industri kerajinan tangan di Desa Tutul hingga akhirnya mampu mencapai kesejahteraan. Metode pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti dan salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol kendalanya dan keshahihannya. Dalam penelitian kualitatif bergantung terhadap pengamatan secara langsung, peneliti perlu benar-benar melakukan pengamatan secara objektif di lapangan agar data hasil yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Objek dalam observasi penelitian kualitatif meliputi tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2014:68).

Observasi terdiri dari beberapa jenis yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Menurut Herdiansyah (2013:145) yang mengemukakan teori observasi klasik yang terdiri dari dua bentuk, yaitu:

a. *Participant Observer*

Participant Observer merupakan peran dalam observasi yang dipilih peneliti untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

b. *Non-Participant Observer*

Non-Participant Observer adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak perlu mengambil peran dan terlibat langsung dengan aktivitas dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi *non-participant observer*. Hal ini karena dalam melakukan observasi peneliti tidak perlu mengambil peran atau terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat dalam aktivitas fenomena yang dikaji. Berdasarkan kedua bentuk observasi tersebut, peneliti melaksanakan observasi dalam bentuk *non-participant observer*. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses atau kegiatan yang berkaitan dengan fenomena termasuk tidak dapat berperan dalam proses usaha kerajinan tangan yang dilakukan masyarakat pengrajin. Peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan strategi keberlangsungan usaha industri kerajinan tangan yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan guna untuk mempertahankan keberlangsungan usaha kerajinan tangan di Desa Tutul. Dengan demikian peneliti tidak mengikuti secara langsung dalam proses produksi kerajinan tangan dan hanya mengikuti dan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan fenomena dan pada saat tertentu sesuai dengan rumusan masalah.

Observasi dilakukan sejak peneliti pertama kali datang ditempat penelitian di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan mengkaji fenomena pemanfaatan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan dengan menggunakan seluruh fungsi indera sebagai cara untuk mengidentifikasi dan menangkap seluruh tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tutul. Penelitian menggunakan *non-participant observer* selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak akan ikut serta dalam seluruh kegiatan yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan tetapi peneliti akan mengamati pada kegiatan atau interaksi yang terjadi selama proses produksi industri kerajinan tangan sehingga mendapatkan gambaran umum terkait kegiatan yang terjadi di rumah produksi pemilik industri kerajinan tangan kerajinan tangan tersebut. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hanya berupa catatan harian peneliti. Data hasil pengamatan atau observasi ini digunakan

sebagai pembanding dalam melakukan analisis data dan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Tabel 3.1 Jadwal Observasi

No	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Jumat, 5 April 2019	Rumah Informan YA	Melakukan kegiatan observasi awal dengan pegawai kantor desa yaitu informan MN dalam mengamati keadaan rumah produksi industri kerajinan tangan yang dimiliki informan YA
2	Selasa, 9 April 2019	Rumah Informan WA	Melakukan kegiatan observasi dengan pegawai kantor desa yaitu informan MN dalam mengamati keadaan rumah produksi industri kerajinan tangan yang dimiliki informan WA dan mengamati informan WA merakit mesin
3	Senin, 22 April 2019	Rumah Informan ID	Melakukan kegiatan observasi dalam mengamati keadaan rumah produksi industri kerajinan tangan yang dimiliki informan ID dan mengamati informan ID saat sedang meronce kalung pesanan pembeli
4	Senin, 29 April 2019	Rumah Informan NH	Melakukan kegiatan observasi dalam mengamati keadaan rumah produksi industri

			kerajinan tangan yang dimiliki informan NH dan mengamati informan NH sedang membolongi kayu yang dijadikan sebagai hiasan pada tasbih
5	Rabu, 1 Mei 2019	Rumah Informan WT	Saat datang kerumah informan WT, peneliti melihat informan WT sedang duduk santai diruang tamu selain itu peneliti juga melihat bahwa rumah informan WT tidak sedang ada kegiatan apapun, karena memang kini WT lebih menjadi pengepul sehingga kegiatan produksi dilakukan dirumah masing-masing pekerja karena kondisi informan WT yang sudah mengalami penurunan kondisi fisik

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan bentuk percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2014:72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melakukan tanya jawab

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara merupakan bentuk percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara berdasarkan tema penelitian yang ada berkaitan dengan pemilik industri kerajinan tangan dalam aktivitasnya melakukan usaha dalam bidang industri kerajinan tangan yang melibatkan masyarakat sebagai sumber daya dalam menjalankan industri tersebut dan usaha masyarakat meningkatkan produktivitas yang didukung oleh pemerintah desa. Hal itu yang menjadi alasan bahwa informan yang dituju dalam penelitian adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan industri kerajinan tangan dan pendukung yang terlibat sebagai pendukung kegiatan industri kerajinan tangan tersebut yaitu pemerintah Desa Tutul.

Menurut Sugiyono (2015:233) wawancara terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data, serta juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan alat lain yang dapat membantu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk dari wawancara ini termasuk dalam *in-depth interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan dari jenis wawancara ini adalah bentuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pihak yang diwawancarai, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai penggalian data. Peneliti perlu mendengarkan informan dengan teliti dan mencatat segala yang diungkapkan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Bentuk wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, namun tetap dapat menggunakan panduan wawancara guna memberikan pertanyaan dan membuat proses wawancara dapat terarah sesuai dengan tema penelitian. Wawancara yang dilakukan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa formal karena belum tentu informan dapat memahami bahasa yang digunakan sehingga penggunaan bahasa perlu fleksibel yang dapat membantu tujuan wawancara agar informan dapat leluasa dan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi, bahkan mendapatkan informasi tambahan apabila pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan.

Berdasarkan sifat dari wawancara semi terstruktur maka peneliti juga memerlukan alat pendukung untuk melakukan wawancara sehingga membantu kelancaran wawancara terhadap pengumpulan data. Alat bantu wawancara dapat membantu proses reduksi dengan baik. Alat bantu wawancara juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara pada informan atau sumber data diperlukan bantuan alat bantu atau pendukung wawancara sebagai berikut:

1. Buku catatan untuk mencatat semua hasil percakapan dengan informan atau media elektronik yang dapat difungsikan sebagai alat mencatat.
2. Tape recorder atau handphone yang dapat berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.
3. Kamera untuk memotret sebagai bukti peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan dan hasil foto juga dapat berisi dokumen atau berupa bentuk kegiatan yang terjadi dilapangan.

Peneliti memerlukan langkah umum wawancara agar cara kerja wawancara menjadi lebih mudah dan jelas. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teknik wawancara yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Peneliti menyiapkan kerangka wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan pokok yaitu pengrajin/pemilik industri kerajinan tangan kerajinan tangan di Desa Tutul serta informan tambahan yaitu pegawai kantor Desa Tutul terkait informasi perkembangan industri kerajinan tangan.
- b. Peneliti melakukan pendekatan dengan memperkenalkan diri kepada pegawai kantor Desa Tutul kemudian menyampaikan maksud dan tujuan dilakukan penelitian dan wawancara.
- c. Peneliti diperkenalkan dengan informan pokok dan memulai wawancara awal dalam keadaan santai tanpa ada tekanan karena wawancara dilakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.
- d. Peneliti meringkas hasil wawancara terkait bentuk-bentuk modal sosial yang digunakan dalam industri kerajinan tangan serta bagaimana modal sosial tersebut digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan tangan.
- e. Peneliti menulis kembali hasil wawancara kedalam catatan lapangan kemudian hasil tersebut dapat diverifikasi dengan alat pendukung wawancara seperti hasil rekaman suara yang digunakan selama proses wawancara.

Setelah peneliti melakukan wawancara, berikut ini uraian mengenai proses wawancara dengan masing-masing informan, antara lain:

1) Informan YA

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 April dan 25 April 2019, pukul 09.00 WIB, wawancara dilakukan di rumah informan YA. Pertama kali datang kerumah informan YA, peneliti diantarkan oleh informan MN selaku pegawai kantor Desa Tutul. Saat bertemu dengan informan YA, beliau

menyambut peneliti dengan baik. Wawancara berlangsung dengan santai dan lancar, saat itu informan sedang duduk santai sembari melakukan pengamatan pada pekerja yang saat itu sedang melakukan kegiatan produksi. Kemudian informan YA mengajak peneliti untuk melihat langsung tempat produksi tersebut. Informan YA merupakan individu yang dapat menjelaskan setiap pertanyaan dengan jelas dan rinci dan menggunakan tata bahasa yang baik. Pada pertemuan kedua, wawancara dilakukan dengan nyaman sehingga selama proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumah informan YA dan sedikit bercengkrama dengan santai. Bahkan kakak informan YA sempat menyapa dan sedikit berbincang dengan peneliti.

2) Informan WA

Wawancara dilakukan pada tanggal 9 April dan 22 April 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara dilakukan di rumah informan WA. Untuk perama kali, informan MN memperkenalkan peneliti pada informan WA kemudian peneliti secara langsung memperkenalkan diri ada informan WA dan kemudian melakukan wawancara. Pada saat itu informan WA sedang merakit mesin yang digunakan untuk produksi. Informan WA sangat baik dan sangat keibuan bahkan setiap menjawab pertanyaan dengan lembut. Wawancara yang dilakukan lancar dan informan menjawab pertanyaan dengan baik dan terbuka, apa adanya karena informan WA mengatakan bahwa usaha ini didirikan beliau sendiri tanpa bantuan desa. Pada wawancara kedua, kondisi saat wawancara, informan menjawab semua pertanyaan dengan baik. Hal tersebut memudahkan peneliti mendapatkan informasi.

3) Informan ID

Wawancara dilakukan pada tanggal 22 April dan 25 April 2019, pukul 11.00 WIB, wawancara dilakukan di rumah informan ID. Kondisi saat wawancara, informan dapat menjawab semua pertanyaan dengan rinci dan jelas. Informan ID merupakan individu yang supel dan banyak bicara sehingga informasi yang diberikan dapat dijelaskan dengan baik, jelas, dan rinci. Informan ID memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

informan ID sangat kooperatif dan menjelaskan semua jawabannya dengan sabar sehingga peneliti memperoleh informasi yang menyeluruh.

4) Informan NH

Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2019, pukul 10.00 WIB, wawancara dilakukan dirumah informan NH. Saat melakukan wawancara, informan NH sedang membolongi kayu yang akan dijadikan bagian dalam tasbih. Wawancara yang dilakukan berlangsung santai dan lancar. Informan NH dapat menjawab semua pertanyaan peneliti meskipun sedikit terganggu dengan suara mesin tetapi peneliti dan informan duduk berdekatan supaya peneliti dan informan dapat mendengarkan dengan baik sehingga peneliti mendapatkan informasi dengan baik dan menyeluruh.

5) Informan WT

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019, pukul 09.00 WIB, wawancara dilakukan di rumah informan WT. Kondisi informan WT sangat baik meskipun sudah mengalami penurunan kondisi fisik tetapi informan WT masih dapat menjawab peneliti dengan baik dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti bahkan informan sangat ramah kepada peneliti.

6) Informan MN

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 April dan 2 Mei 2019, pukul 09.00 WIB, wawancara dilakukan di Kantor Desa Tutul. Informan MN sangat ramah dan informan MN dapat menjawab peneliti dengan baik dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Informan MN yang memang sudah terbiasa dengan mahasiswa penelitian sehingga informan MN dapat memberikan jawaban yang detail dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan peneliti. Lalu, peneliti juga meminta data terkait profil desa dan industri kerajinan tangan di Desa Tutul.

7) Informan ZA

Wawancara dilakuakn pada tanggal 5 April 2019, pukul 11.00 WIB, wawancara dilakukan di Kantor Desa Tutul. Informan ZA memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti dan informan ZA dapat menjelaskan

informasi dengan baik. Meskipun informan ZA tidak dapat berlama-lama untuk melakukan wawancara dengan peneliti tetapi peneliti cukup memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dan informan ZA lebih mengarahkan pada informan MN agar memberikan informasi lebih mendetail.

Tabel 3.3 Jadwal Wawancara Informan

No	Waktu	Informan	Tempat
1	5 April 2019	MN	Kantor Desa Tutul
2	5 April 2019	ZA	Kantor Desa Tutul
3	5 April 2019	YA	Kediaman informan YA
4	9 April 2019	WA	Kediaman informan WA
5	22 April 2019	ID	Kediaman Informan ID
6	22 April 2019	WA	Kediaman informan WA
7	25 April 2019	ID	Kediaman informan ID
8	25 April 2019	YA	Kediaman informan YA
9	29 April 2019	NH	Kediaman informan NH
10	1 Mei 2019	WT	Kediaman informan WT
11	2 Mei 2019	MN	Kantor Desa Tutul

Sumber: Data Lapangan 2019

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, jurnal, bulletin, majalah ilmiah, laporan penelitian, dokumen pribadi dan dokumentasi resmi (Moleong, 2012:161). Danim (2002:175) mengemukakan bahwa dokumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi dapat berupa tulisan atau catatan namun dokumen pribadi tidak selalu dalam bentuk tulisan atau catatan tetapi dapat berupa foto atau rekaman video dan suara, yang dimuat sendiri oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen resmi adalah dokumen yang dapat memuat data subjek dalam konteks formal dan memuat data mengenai pribadi dari individu.

Hasil dari dokumentasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian adalah berbentuk tulisan dan gambar yang dapat berupa berkas, arsip, hingga foto yang berkaitan dengan industri kerajinan tangan di Desa Tutul. Bentuk dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dokumentasi berbentuk tulisan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: profil Desa Tutul, data terkait dengan sejarah, perkembangan dan penghargaan industri kerajinan yang terdapat di Desa Tutul. Dokumentasi yang diperoleh tersebut cukup memadai untuk mendukung dan membandingkan data wawancara dan catatan yang diperoleh dari lapangan saat proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Dokumentasi berbentuk gambar yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: foto yang diambil selama penelitian dilaksanakan terkait dengan kegiatan yang terjadi di rumah produksi industri kerajinan tangan, foto berupa bahan baku yang digunakan dalam industri kerajinan tangan, kemudian terdapat pula foto mengenai proses produksi industri kerajinan tangan, dan foto informan ketika melakukan wawancara dengan peneliti.

Berbagai bentuk dokumentasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data dan memperkuat bukti hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:47) analisis data yang berbentuk deskriptif menggunakan penggambaran prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan melalui penggambaran keadaan yang meliputi objek penelitian pada saat sekarang, fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dan kemudian data yang diperoleh akan diuraikan dengan jelas dan digambarkan dalam bentuk uraian kalimat atau kata-kata. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) bahwa,

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.”

Tahap analisis data adalah bagian dalam proses penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang penting karena menganalisa data yang dimiliki akan membantu untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Subagyo, 1997:104). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada pendapat Miles & Huberman (1992) dalam Idrus (2009:147) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini yaitu melakukan pengumpulan data mentah selama proses penelitian dengan hasil wawancara yang dibantu menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan; hasil observasi dalam kegiatan produksi kerajinan tangan di Desa Tutul; dan dokumentasi yang dimiliki kantor Desa Tutul sebagai data pendukung penelitian yang digunakan sebagai petunjuk bahwa terlaksananya proses industri kerajinan tangan di Desa Tutul sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produksi kerajinan tangan.

b. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan guna memfokuskan data wawancara yang didapat dari informan pokok yaitu pemilik industri kerajinan tangan dan informan tambahan yaitu pegawai kantor Desa Tutul mengenai pemanfaatan modal sosial dalam proses produksi kerajinan tangan. Semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori. Pada klasifikasi data yang difokuskan terkait dengan pemanfaatan modal sosial yang digunakan pemilik industri kerajinan tangan dalam kegiatan produksi kerajinan tangan. Data yang terklasifikasi kemudian direduksi

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan melakukan reduksi data bertujuan mempermudah peneliti apabila terdapat data yang kurang memenuhi kebutuhan penelitian.

c. Penyajian Data

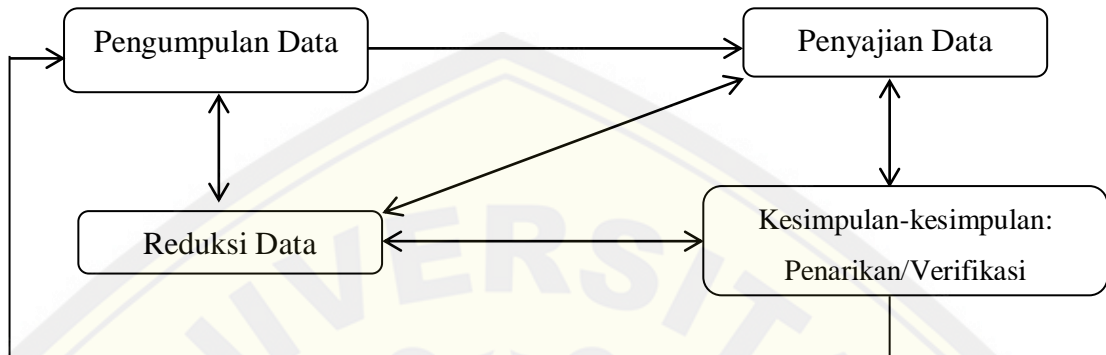
Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian kata yang bersifat naratif mengenai pemanfaatan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tutul melalui industri kerajinan tangan hingga akhirnya mampu membantu masyarakat meningkatkan pendapatan selain berasal dari petani. Penyajian data bertujuan mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan telah dianalisis sehingga dapat dijelaskan dari permasalahan yang dikemukakan, penarikan kesimpulan pada awal bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila tidak ditemukan penguat dalam tahapan pengumpulan data selanjutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal ditemukan temuan yang mendukung maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:252). Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui pengecekan data dalam penelitian:

- a. Memeriksa data yang dibutuhkan dari wawancara yang didapat melalui informan pokok yaitu pemilik industri kerajinan tangan dan informan tambahan yaitu pegawai kantor Desa Tutul.
- b. Menyelaraskan data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi.
- c. Memeriksa dan menggunakan metode penelitian dan keterkaitannya dengan kajian pustaka agar tidak terpengaruh secara objektif dari peneliti.

Peneliti menggunakan satu cara atau lebih untuk mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh, sehingga peneliti diharapkan memperoleh informasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Bagan 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Idrus, 2009:151)

3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diperlukan dalam metode penelitian kualitatif. Hal ini karena setiap informasi yang diperoleh peneliti mempunyai makna dan tidak dapat diterima secara mentah oleh peneliti. Perlu dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber, karena itu dalam penelitian ini diperlukan teknik keabsahan data. Moleong (2012:104) mendefinisikan keabsahan data adalah setiap keadaan yang memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Menurut Denzim dalam Moleong (2012:104) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015:274). Menurut Patton (Moleong, 2012:120) terdapat dua strategi dalam melakukan pengecekan, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2012:122), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting untuk kemudian memperjelas perbandingan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Langkah yang dilakukan dengan mengkompilasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan adalah membandingkan data dari berbagai sumber yaitu informan pokok dan informan tambahan melalui kondisi atau waktu wawancara dengan isi dokumentasi yang telah didapatkan terkait pemanfaatan modal sosial sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tutul melalui kegiatan industri kerajinan tangan. Tujuan membandingkan data dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mencari kebenaran suatu data.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Industri kerajinan merupakan usaha unggulan Desa Tutul, terdapat 1.037 usaha dan mampu menyerap 2.782 tenaga kerja. Pelaku industri memanfaatkan modal sosial yang tersedia di Desa Tutul sebagai strategi dalam mempertahankan industri kerajinan tangan tersebut. Pemanfaatan modal sosial yang dilakukan dalam proses industri kerajinan tangan dalam dua aspek yaitu (1) pemasaran dan (2) hubungan kerjasama dengan pekerja yang diterapkan sebagai strategi keberlangsungan industri kerajinan tangan. Berikut penjabaran mengenai bentuk pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan tangan di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

1. Pemasaran produk kerajinan tangan

Bentuk strategi pemasaran yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan adalah meningkatkan kepuasan konsumen dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk kerajinan tangan mereka. Bentuk pemanfaatan modal sosial yang kedua adalah meningkatkan kepuasan konsumen dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk kerajinan tangan, karena hal tersebut dapat membantu pemilik industri memperoleh kepercayaan konsumen.

a. Menjalin relasi dengan distributor sebagai perluasan pemasaran produk kerajinan tangan

Jaringan pemilik industri kerajinan tangan di Desa Tutul merupakan hubungan sosial yang tercipta dari awal perkenalan yang didapat dari kenalan sendiri hingga terus menerus menjalin kerjasama. Jaringan sosial yang terjalin antara pemilik industri dengan distributor membantu industri kerajinan tangan semakin dikenal secara luas dan dapat memperoleh konsumen baru lainnya karena adanya pemasaran dari mulut ke mulut yang dilakukan distributor sebelumnya yang puas dengan kerjasama dengan pemilik industri kerajinan tangan Desa Tutul.

b. Meningkatkan Kepuasan Konsumen

Bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan konsumen adalah dengan menjaga relasi jaringan kerjasama dan meningkatkan kepercayaan

konsumen melalui peningkatan kualitas dan dapat memenuhi keinginan konsumen. Pemilik industri kerajinan tangan selalu terbuka dengan keinginan konsumen mengenai produk yang diinginkan, seperti adanya model, warna atau penambahan bahan baku yang diinginkan untuk hasil produk kerajinan tangan yang dipesan. Setiap pemilik industri kerajinan tangan memiliki nilai dan norma yang mereka terapkan kepada pelanggan/distributor dengan maksud agar mereka nyaman dan meningkatkan rasa percaya satu sama lain.

2. Hubungan kerja antara pemilik industri dengan pekerja

Adanya hubungan kerjasama antara pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja ini mendasari terbentuknya suatu kepercayaan yang dapat mempererat hubungan yang sudah ada. Bentuk kepercayaan yang diberikan pada pekerja adalah dengan memberikan kelulasaan pada pekerja tetapi masih terdapat aturan-aturan tidak tertulis yang diterapkan dalam proses produksi industri kerajinan tangan. Aturan-aturan yang ada di industri kerajinan tangan di Desa Tutul berupa aturan yang telah disepakati bersama dengan pekerja. Semua disepakati bersama pada awal kerjasama tersebut berlangsung sehingga pekerja sudah memahami apa yang dikerjakan, waktu bekerja dan peraturan yang dibuat oleh pemilik industri kerajinan tangan tersebut.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran dalam menanggapi hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Dalam hal permodalan, pemerintah bisa memberi bantuan dalam bentuk hibah/pinjaman lunak kepada para pengusaha/pemilik industri kerajinan tangan yang sedang merintis sehingga dapat mengembangkan usahanya.
 - b. Dalam hal pemasaran, pemerintah perlu mengikutsertakan dalam berbagai acara seperti pameran sehingga kerajinan tangan Desa Tutul dapat lebih dikenal oleh masyarakat sehingga mampu membantu memperluas jaringan pemasaran.
 - c. Pemerintah perlu memberikan sarana bagi pemilik industri kerajinan tangan untuk memajang hasil kerajinan mereka sehingga akan memudahkan pemilik industri kerajinan tangan ketika ada kunjungan dari wisatawan.

- 2) Bagi pengrajin
 - a. Perlu dilakukan inovasi dalam segi desain, warna yang lebih unik sehingga terdapat perbedaan yang dapat dijadikan identitas kerajinan tangan Desa Tutul.
 - b. Memanfaatkan media sosial untuk memperluas pemasaran karena dengan media sosial pemilik industri kerajinan tangan dapat memperoleh pembeli secara lebih luas dan tidak terbatas disitu saja.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I.R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Terj Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Terj Masri Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Huda, M. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Fisip UI Press.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soenarno. 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Swastaha, Basu. 2002. *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Yogyakarta: Libert.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Jurnal

Engkoswara, Med. 2002. *Pengaruh Strategi Produk, Harga, Promosi dan Distribusi Terhadap Penjualan Produk Bordir*.

Sodiq, M. *Strategi Pengembangan Kerajinan Manik-Manik dalam Perspektif UMKM di Desa Tutul Kecamatan Balung, Kabupaten Jember*.

Skripsi

Niken Handayani. 2007. *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret.

Budi Cahyono. 2014. *Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*. Universitas Islam Sultan Agung.

Mirsa Istiharoh. 2016. *Peran Modal Sosial pada Masyarakat Industri Rumah Kerajinan Bandol di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang

Internet

Kompasiana. Desa Tutul Pusat Kerajinan Tasbih Kabupaten Jember. 2014. <https://www.kompasiana.com/asitasuryanto/jember> (diakses pada 8 November 2018)

Surya.co.id. Desa Tutul Jadi Percontohan Desa Produktif. 2013. <http://surabaya.tribunnews.com/2013/01/19/jember> (diakses pada 8 November 2018)

Tempo.co. Muhaimin Iskandar Canangkan Desa Produktif di Jember. 2013. <https://nasional.tempo.co/jember> (diakses pada 8 November 2019)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

“Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember)”

Tanggal:

Lokasi:

1. Informan Pokok

A. Identitas Informan Pokok

- Nama
- Usia
- Jenis Kelamin
- Alamat
- Umur
- Pekerjaan

Daftar Pertanyaan:

1. Usaha kerajinan tangan yang anda miliki saat ini sudah berjalan berapa tahun?
2. Jenis kerajinan apa yang anda produksi?
3. Mengenai modal, apakah anda meminjam di bank atau menggunakan modal pribadi?
4. Bagaimana awal terjadinya relasi kerja?
5. Bagaimana tentang sistem kerja dan bentuk kerja yang terjalin?
6. Berapa pekerja yang anda miliki saat ini?
7. Bagaimana relasi kerja antara anda dengan pekerja, apa pernah terjadi konflik?
8. Bagaimana relasi kerja antara anda dengan distributor, apa pernah terjadi konflik?
9. Bagaimana cara anda menjaga komunikasi atau menjaga relasi dengan distributor yang berada diluar kota?
10. Bagaimana cara menjaga hubungan antara anda sebagai pemilik industri dengan pekerja anda?

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

“Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Kerajinan Tangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember)”

Tanggal:

Lokasi:

1. Informan Tambahan

B. Identitas Informan Tambahan

- Nama
- Jenis Kelamin
- Alamat
- Umur
- Pekerjaan

Daftar Pertanyaan:

1. Awal mula adanya wirausaha kerajinan tangan ini bagaimana?
2. Siapa pencetus usaha kerajinan tangan di Desa Tutul?
3. Ada berapa pengusaha besar di Desa Tutul?
4. Ada berapa yang menjadi pengrajin di Desa Tutul?
5. Bagaimana peran desa dalam membantu proses usaha kerajinan tangan?
6. Apakah desa membantu secara finansial kepada pengusaha yang membutuhkan modal?
7. Apakah desa memberikan pelatihan kepada pengusaha terkait dengan peningkatan sumber daya manusia?
8. Apakah desa berperan aktif menjadi penghubung antara pengusaha dengan lembaga terkait untuk meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha?
9. Bagaimana peran dan dukungan dari pemerintah desa terkait dengan pemberdayaan yang ditujukan untuk peningkatan usaha kerajinan tangan?

LAMPIRAN

TAHAPAN ANALISIS DATA

KATEGORISASI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN/VERIFIKASI
<p>Kondisi Demografi, Sosial Ekonomi dan Budaya</p>	<p>“Desa Tutul itu dibagi menjadi 4 dusun, dusun Maduran, dusun Krajan, dusun Kebon, dan dusun Karuk. Desa Tutul berbatasan dengan wilayah desa lainnya, di Barat berbatasan dengan Desa Bagon, di Timur berbatasan Desa Balungkulon. Utara berbatasan dengan Balung Lor, kalau Selatan itu sama Jambearum. Mayoritas agama di Desa Tutul itu muslim. Disini ada jawa, madura. Ada yang bisa bahasa jawa ada yang bahasa madura tapi bahasa indonesia bisa kok.”(Informan MN: 05 April 2019)</p> <p>“Jumlah KK disini itu jumlahnya 3.099. Jumlah warga disini ada 10.255, jumlah warga laki-laki 5.066, dan jumlah warga perempuan 5.200. Kalo pekerjaan disini pertanian karena tanahnya cocok jadiin persawahan. Tutul juga letaknya strategis dekat sama</p>	<p>“Desa Tutul terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Maduran, Krajan, Kebon, dan Karuk. Berbatasan dengan wilayah desa lain yaitu Desa Bagon di Barat, Desa Balungkulon di Timur, Desa Balunglor di Utara dan Desa Jambearum di Selatan Mayoritas agama di di Desa Tutul adalah islam. Etnis atau suku Jawa, Madura. Masyarakat dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.” (Informan MN:05 April 2019)</p> <p>“Jumlah KK 3.099, jumlah warga 10.255, jumlah warga laki-laki 5.066 dan jumlah warga perempuan 5.200. Pekerjaan disini ada petani karena cocok jadi persawahan. Kerajinan ada 1.037 usaha, industri ini mampu menyerap 2.782 pekerja dan sering dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Tutul dibagi menjadi empat dusun - Dusun Maduran, Dusun Krajan, Dusun Kebon dan Dusun Karuk - Berbatasan dengan wilayah desa lain - Desa Bagon di Barat, Desa Balungkulon di Timur, Desa Balung Lor di Utara dan Desa Jambearum di Selatan - Kepala Keluarga 3.099 - Jumlah warga laki-laki 5.066 - Jumlah warga perempuan 5.200 - Pekerjaan pertanian dan industri kerajinan - Industri kerajinan salah satu usaha unggulan desa - Terdapat 1037 usaha kerajinan dengan 2.782 pekerja - Mayoritas agama di Desa Tutul adalah 	<p>Desa Tutul dibagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Maduran, Dusun Krajan, Dusun Kebon dan Dusun Karuk. Desa Tutul berbatasan dengan wilayah desa lain yaitu Desa Bagon di Barat, Desa Balungkulon di Timur, Desa Balung Lor di Utara dan Desa Jambearum di Selatan. Desa Tutul memiliki 3.099 KK dengan total warga 10.266 orang yang terdiri dari 5.066 warga laki-laki dan 5.200 warga perempuan. Pekerjaan di Desa Tutul adalah di bidang pertanian dan industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan usaha unggulan Desa Tutul, terdapat 1.037 usaha dan mampu menyerap 2.782 tenaga kerja. Mayoritas agama di Desa Tutul adalah Islam. Mayoritas suku yang tinggal di sana adalah Jawa dan Madura. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Jawa dan Madura tetapi masyarakat Desa Tutul juga dapat berbahasa Indonesia</p>

	<p>pasar, kerajinan itu dikata nggak banyak juga gimana, terdapat 1.037 usaha, industri ini aja bisa menyerap 2.782 pekerja. Sering kok kita dapat kunjungan naik bis gitu buat keliling lihat kerajinan disini.”(Informan MN: 05 April 2019)</p> <p>“Pekerjaan di dua bidang ini yang banyak mbak, agraris sama kerajinan. Ada yang memang usahanya sendiri nanti ada yang musiman ini biasanya kayak kalau baru nunggu masa tanam sampai panen itu mereka cari tambahan istilahnya buat sehari-hari dari kerajinan ini mbak.” (Informan ZA: 05 April 2019)</p>	<p>kunjungan untuk melihat kerajinan disini.”(Informan MN:05 April 2019)</p> <p>“Pekerjaan di bidang agraris dan kerajinan. Kerajinan memang usahanya sendiri dan ada yang musiman ketika menunggu masa tanam sampai panen mereka mencari tambahan buat sehari-hari dari kerajinan.”(Informan ZA: 05 April 2019)</p>	<p>Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suku yang terdapat di Desa Tutul yaitu Jawa dan Madura - Penggunaan bahasa Jawa, Madura, Indonesia. 	
<p>Industri Kerajinan Tangan</p>	<p>“Tahun 1970 itu masyarakat disini bekerja dibidang agraris, selain itu masyarakat juga mencari barang kuno berbahan perak. Akhirnya mereka mencoba meniru dan menjual hasil produk tiruan tersebut dengan harga sama. Jadi waktu mereka mencari barang-barang antik itulah masyarakat menemukan buah pocok dari</p>	<p>“Tahun 1970 masyarakat bekerja dibidang agraris, selain juga mencari barang kuno berbahan perak. Akhirnya mereka mencoba meniru dan menjual hasil produk tiruan tersebut dengan harga sama. Jadi waktu mereka mencari barang-barang antik masyarakat menemukan buah pocok</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat bekerja sebagai petani dan pencari barang antik - Menemukan buah aren dan mulai melakukan inovasi yaitu kerajinan tangan - Mulai membuat alat dengan sederhana untuk membantu memudahkan pekerjaan 	<p>Pada 1970-an, mayoritas masyarakat Desa Tutul bermata pencaharian sebagai petani akan tetapi banyak pula yang bekerja sebagai pencari barang berbahan perak. Mereka mencari barang-barang tersebut hingga ke luar Kabupaten Jember diantaranya Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan Probolinggo. Karena sering</p>

	<p>itu masyarakat melakukan inovasi dengan membuat produk dari buah pocok tersebut menjadi kerajinan. Pada tahun 1980, masyarakat mulai mencoba membuat alat yang dapat memudahkan proses produksi, alat yang dibuat itu sangat sederhana dengan bahan seadanya, dari sepeda gayung itu dibuat alat buat ngamplas buah. Dan usaha tersebut berkembang hingga sekarang tapi kalau sekarang mesinnya sudah beda bahan yang dipakai juga sudah macam-macam .” (Informan MN: 05 April 2019)</p> <p>“Ini mbak bahan bakunya, ada kayu kopi ada kayu stigi disebelah sana ada juga itu yang langka mbak karena butuh ijin tebang jadi kalau dapat kayu itu perlu ditunggu sampai</p>	<p>kemudian muncul inovasi dengan membuat produk dari buah pocok tersebut menjadi kerajinan. Pada tahun 1980, masyarakat membuat alat yang dapat memudahkan proses produksi, alat yang dibuat sederhana dengan bahan seadanya, dari sepeda gayung itu dibuat alat buat ngamplas buah. Dan usaha tersebut berkembang hingga sekarang, tapi kalau sekarang mesinnya sudah beda bahan yang dipakai juga sudah beragam.” (Informan MN:05 April 2019)</p> <p>“bahan bakunya, ada kayu kopi, kayu stigi itu yang langka mbak karena butuh ijin tebang jadi kalau dapat kayu itu perlu ditunggu sampai kayunya bisa ditebang karena</p>	<p>dalam proses produksi penghalusan buah pocok/aren</p> <p>- Bahan baku yang digunakan adalah kayu kopi, kayu stigi, dan kayu gahru.</p>	<p>melakukan pencarian tersebut, mereka menemukan pocok/buah aren yang pada saat itu menjadi bahan dasar pembuatan kerajinan. Masyarakat masih dengan cara manual untuk mengupas buah dari kulitnya sehingga dapat menampilkan bagian buah yang menarik. Tahun 1980-an, masyarakat mulai membuat alat yang memudahkan pekerjaan mereka untuk membuat kerajinan tangan tersebut, alat tersebut digunakan untuk membuat bulatan yang berasal dari buah pocok dengan sepeda gayung, dari gayungan sepeda tersebut menghasilkan putaran untuk memutar ampals sehingga dapat membentuk atau mengupas buah pocok tersebut.</p> <p>Bahan baku yang umum digunakan untuk menghasilkan produk kerajinan tangan tersebut adalah kayu kopi, kayu stigi, dan kayu gahru.</p>
--	--	--	---	--

	<p>kayunya bisa ditebang karena faktor usia. Kalau kayu gahru itu kayu gahru yang banyak dipesen mbak.” (Informan YA: 05 April 2019)</p> <p>“Bahan baku ini dapat dari Bondowoso, Situbondo, ada juga dari Jember daerah Puger sana, kalau gahru itu dari Kalimantan.” (Informan WA: 09 April 2019)</p> <p>“Kalau bahan baku yang dipakai itu kayu kopi mbak, dapatnya dari Situbondo.” (Informan NH: 29 April 2019)</p> <p>"Bahan baku kayu ini dari Bondowoso, dari Situbondo karena memang dari awalnya nemu disana.” (Informan ID: 22 April 2019)</p> <p>"...kayu stigi yang sulit karena dilindungi jadi kalau mau dapat kayu itu nunggu sampai bisa ditebang, karena faktor usia</p>	<p>faktor usia. Kalau kayu gahru itu yang banyak dipesen mbak.”(Informan YA: 05 April 2019)</p> <p>“Bahan baku dapat dari Bondowoso, Situbondo, ada juga dari Jember daerah Puger, gahru itu dari Kalimantan.” (Informan WA:09 April 2019)</p> <p>“bahan baku yang dipakai itu kayu kopi, dapat dari Situbondo.” (Informan NH: 29 April 2019)</p> <p>"Bahan baku dari Bondowoso, dari Situbondo karena memang nemu disana.” (Informan ID : 22 April 2019)</p> <p>"...kayu stigi sulit karena dilindungi kalau mau dapat kayu itu nunggu sampai bisa ditebang, karena faktor usia</p>	<p>.</p> <p>-Bahan baku yang digunakan bukan berasal dari sumber daya alam Desa Tutul</p> <p>-Bahan baku berasal dari Bondowoso, Situbondo, bahkan juga dari Kalimantan</p> <p>-Kayu yang digunakan adalah kayu kopi, stigi dan gahru.</p> <p>-Terdapat dua jenis kayu yang susah didapat dan perlu waktu lama untuk memperolehnya, yaitu stigi dan gahru. Stigi dipercaya memiliki keistimewaan, seperti aromanya dan untuk gahru selain kayunya yang kualitas baik tetapi perlu didatangkan dari Kalimantan.</p> <p>-Kendalanya adalah stigi adalah kayu yang dilindungi sehingga perlu ijin, pohon stigi dapat ditebang karena faktor usia pohon dan biaya</p>	<p>Bahan baku yang dijadikan untuk kerajinan tangan tersebut berasal dari luar Desa Tutul. Bahan baku tersebut diperoleh dari Bondowoso, Situbondo, dan Kalimantan. Bahan baku yang digunakan adalah jenis kayu kopi, stigi, dan gahru. Ada dua jenis kayu yang susah didapat karena harganya yang mahal dan memiliki perijinan untuk mendapatkannya. Kayu tersebut adalah kayu gahru dan stigi, untuk kayu gahru yang mahal adalah biaya pengirimannya dari Kalimantan sedangkan kayu stigi memiliki ijin untuk menebangnya tetapi kalau tanpa surat ijin, perlu menunggu hingga pohon dapat ditebang karena faktor usia. Selain itu terdapat permasalahan lain yaitu ketika musim hujan karena medan yang licin sehingga menghambat proses pengambilan kayu.</p>
--	--	--	---	--

	<p>pohon. Kalau kayu gahru itu didatangkan dari Kalimantan jadi biayanya mahal.” (Informan YA: 05 April 2019)</p> <p>"Kerajinan dari kayu gahru itu yang mahal karena kayunya dari Kalimantan, pengrajin kalau beli kayu gahru itu bisa pakai countener besar, jadi belinya kiloan beberapa pengrajin patungan buat beli kayu gahru itu.” (Informan MN: 05 April 2019)</p> <p>"Kayu gahru itu mahal karena biaya kirimnya, dari Kalimantan kan jauh naik kapal dulu, mbak. jadi harga jualnya yaa bisa mahal juga." (Informan WA: 22 April 2019)</p> <p>“Kendala itu waktu musim hujan, karena kondisinya licin jadi susah. Sebelum musim hujan gitu pengiriman kayu lebih banyak jadi bisa disimpan buat jaga-jaga kalau nggak cari</p>	<p>pohon. Kalau kayu gahru didatangkan dari Kalimantan jadi biayanya mahal.” (Informan YA: 05 April 2019)</p> <p>"Kerajinan dari kayu gahru mahal karena kayu dari Kalimantan, pengrajin beli kayu gahru itu bisa pakai countener besar, jadi belinya kiloan beberapa pengrajin patungan buat beli kayu gahru.” (Informan MN: 05 April 2019)</p> <p>"Kayu gahru mahal karena biaya kirim, dari Kalimantan jauh naik kapal dulu, jadi harga jualnya bisa mahal juga." (Informan WA: 22 April 2019)</p> <p>“Kendala waktu musim hujan, karena kondisi licin jadi susah. Sebelum musim hujan pengiriman kayu lebih banyak jadi bisa disimpan buat jaga-jaga kalau nggak</p>	<p>pengiriman kayu gahru dari Kalimantan yang mahal. Kendala lainnya adalah ketika musim penghujan, medan yang licin sehingga sulit untuk mencari kayu</p>
--	--	--	--

	<p>ke daerah lain”. (Informan YA: 25 April 2019)</p> <p>"Kadang bahannya terlambat datang jadi bikin pusing,tapi kita sekarang kita mulai sedia stok jadi pas bahannya telat bisa dikerjakan yang ada nanti kalau sudah datang baru dikerjakan lagi” (Informan ID: 25 April 2019)</p> <p>“Bantuan untuk industri itu pelatihan, pernah itu dari BLK sama Dinas Tenaga Kerja, dalam setahun 2-3x pelatihan. Biasanya gitu bisa langsung pengrajin atau melalui desa tapi selalu melalui desa kalau pelatihan gitu. Kalau untuk dana, desa nggak ada, mereka sudah pinjam ke bank ” (Informan MN: 02 Mei 2019)</p>	<p>cari ke daerah lain.” (Informan YA: 25 April 2019)</p> <p>"Kadang bahan terlambat datang bikin pusing,tapi kita sekarang mulai sedia stok jadi pas bahannya telat bisa dikerjakan yang ada nanti kalau sudah datang baru dikerjakan lagi.” (Informan ID: 25 April 2019)</p> <p>“Bantuan untuk industri itu pelatihan, pernah itu dari BLK sama Dinas Tenaga Kerja, dalam setahun 2-3x pelatihan. Biasanya gitu bisa langsung pengrajin atau melalui desa tapi selalu melalui desa kalau pelatihan gitu. Kalau untuk dana, desa nggak ada, mereka sudah pinjam ke bank ” (Informan MN: 02 Mei 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan dari desa terkait dengan industri kerajinan tangan ini adalah pelatihan yang diadakan desa dengan pihak terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Balai Pelatihan Kerja. - Dana untuk modal tidak ada bantuan dari desa. - Pengrajin meminjam bank 	<p>Pihak desa tidak memberikan bantuan berupa dana. Bantuan yang diberikan pemerintah desa diberikan secara tidak nyata yaitu sebagai penghubung dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Tenaga Kerja dan Balai Latihan Kerja yang membantu dalam peningkatan sumber daya manusia. Pengrajin meminjam modal dari pihak bank sebagai modal usaha karena pihak desa tidak memberikan bantuan dana.</p>
--	--	---	---	---

	<p>“kita ada outlet didepan rumah itu, dispanduk itu kita juga udah pasang kontak yang bisa dihubungi kan sering ada kunjungan kesini jadi biar tau tapi kita ada juga sosial medianya. Anak saya yang kasih tau caranya, terus juga karena ada hubungan bisnis.” (Informan ID: 25 April 2019)</p> <p>“saya ada outlet di Jubung sana, semenjak saya sakit dan cuman jadi pengepul aja usahanya dijual di outlet karena sekarang yang jalanin anak jadi sudah lewat cara promosi lain itu, internet. Kalau dulu sebelum ibu sakit, ikut pameran kemana-mana.” (Informan WT: 01 Mei 2019)</p>	<p>“kita ada outlet didepan rumah, dispanduk udah pasang kontak yang bisa dihubungi, sering ada kunjungan kesini jadi biar tau tapi ada juga sosial medianya, terus juga karena ada hubungan bisnis.” (Informan ID: 25 April 2019)</p> <p>“saya ada outlet di Jubung, semenjak sakit jadi pengepul aja dijual di outlet. cara promosi lain itu, internet. Kalau dulu sebelum ibu sakit, ikut pameran kemana-mana.” (Informan WT: 01 Mei 2019)</p>	<p>-Tidak semua pengrajin memiliki <i>outlet</i> berjualan hanya ada 2 yang memiliki satu di halaman rumah dan di Jubung</p>	<p>Pengrajin Di Desa Tutul masih kurang mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memperluas jaringan pasaran. Karena mereka masih mengandalkan hubungan relasi dengan distributor sehingga penjualan hanya terbatas disitu saja Kemudian tidak semua pengrajin memiliki <i>outlet</i> sebagai sarana berjualan, hanya terdapat 2 pengrajin yang memiliki tempat untuk memajang barang hasil buatan mereka.</p>
--	--	---	--	--

	<p>“pengiriman ini saya pakai kereta atau bis mbak karena biayanya lebih murah dibanding JNE atau J&T. Satu karung ini bisa 5-8 kg an kalau pake JNE J&T kan itungannya perkilo mahal jadi enak bis atau kereta, murah.” (Informan YA: 25 April 2019)</p> <p>“kirim kita pakai bis atau kereta mbak, jadi nggak mahal biayanya tapi kalau dekat sewa pick up.” (Informan WA: 22 April 2019)</p>	<p>“pengiriman ini pakai kereta atau bis karena lebih murah dibanding JNE atau J&T. Satu karung ini bisa 5-8 kg an kalau pake JNE J&T kan itungannya perkilo mahal jadi enak bis atau kereta, murah.” (Informan YA: 25 April 2019)</p> <p>“kirim kita pakai bis atau kereta, nggak mahal, kalau dekat sewa pick up.”(Informan WA: 22 April 2019)</p>	<p>Dalam melakukan distribusi pengrajin menggunakan bis atau kereta karena biayanya murah</p>	<p>Untuk melakukan pengiriman pada distributor, pengrajin menggunakan jasa transportasi bis atau kereta api karena biayanya lebih murah</p>
<p>Gambaran Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Industri Kerajinan Tangan</p> <p>1. Hubungan Pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor dan pekerja</p> <p>a. Distributor</p>	<p>“pemesan gitu saya masih sebatas relasi bisnis yang sudah lama kenal mbak nanti dari satu</p>			

	<p>ke satunya jadi nyebar gitu, enak gini mbak kita terima pesanan terus sana nanti kan yang jual lagi, jadi nggak perlu repot lagi.” (Informan WA: 15 April 2019)</p> <p>“ada yang relasi lama tapi ada juga yang pesan ke saya sesuai kemauan dia kayak bahan bakunya pakai apa gitu atau warnanya, modelnya, untuk itu saya pakai facebook buat promosi tapi biasanya memang pada pesan dari distributor itu, kalau usaha ini sekalipun sekecil-kecilnya pesanan pasti ada makanya tiap hari disini produksi pas distributor bisa aja minta kirim ada barangnya .” (Informan YA: 15 April 2019)</p> <p>“usaha ini awalnya dirintis sama suami saya dulu setelah itu menikah sama saya, jadi sekarang saya bantuin. Awalnya saya cuman dengan suami saja, pekerja mungkin</p>			
--	---	--	--	--

<p>b. pekerja</p>	<p>yaa cuman ada 2-3 orang aja. Terus suami dan saya nyari-nyari sendiri buat pemasarannya semakin banyak yang pesan, dari mulut ke mulut. Pekerja juga jadi nambah karena buat ngejar pesanan apalagi kalau kalung gini desain yang diminta kadang susah jadi biar cepat nambah pekerja.” (Informan ID: 25 April 2019).</p> <p>“yang kerja disini ada yang keponakan saya itu, terus yang lainnya cuman tetangga sekitar sini aja. Yang mau ikut kerja yaa bisa ikut kerja, biasanya datang minta barang kalau pas ada borongan.” (Informan WA: 09 April 2019).</p> <p>“Pekerja saya itu ibu-ibu sekitar rumah saya sini. Biasanya mereka kesini tanya ada kerjaan nggak. Kalau pas lagi ada yaa saya kasih tapi kalau pas lagi nggak ada yaa memang nggak ada mbak. Rata-rata memang</p>			
-------------------	--	--	--	--

	<p>yang kerja kerajinan gini cuman ambil pekerja dari sekitar desa aja karena sudah saling kenal.” (Informan ID: 22 April 2019).</p> <p>“kalau yang kerja di saya ini memang cuman orang-orang sekitar sini aja, nggak ada yang ambil dari luar kok mbak. Karenan udah kenal jadi lebih enak aja” (Informan YA: 25 April 2019)</p>			
<p>2) Distributor</p>	<p>“...kalau sama pembeli yang sering langganan itu saya sudah kenal lama dari dia nanti juga dijual lagi ke tempat oleh-oleh disekitaran tempat wisata religi gitu, sana beli 4-5 karung isinya bisa 1000-1500 tasbih bayar uang muka baru kita kirim barangnya itungannya nanti diakhir.” (Informan YA: 05 April 2019).</p> <p>“enak gini mbak kita terima pesanan terus sana nanti kan yang jual lagi, jadi nggak perlu repot lagi.” (Informan WA: 09</p>	<p>“...kalau sama pembeli yang sering langganan itu saya sudah kenal lama dari dia nanti juga dijual lagi ke tempat oleh-oleh disekitaran tempat wisata religi gitu, sana beli 4-5 karung isinya bisa 1000-1500 tasbih bayar uang muka baru kita kirim barangnya itungannya nanti diakhir.” (Informan YA: 05 April 2019).</p> <p>“enak gini kita terima pesanan terus sana nanti kan yang jual lagi, jadi nggak perlu repot lagi.” (Informan WA:09 April</p>	<p>-Pengrajin memiliki distributor masing-masing yang menjadi pelanggan mereka -Pengrajin sudah memiliki kepercayaan dengan distributor karena sudah terdapat perjanjian</p>	<p>Pengrajin memiliki distributor yang merupakan relasi yang sudah dikenal lama oleh mereka tetapi tidak menutup kemungkinan mereka juga berusaha mencari distributor lain. Setiap pengrajin memiliki metode perjanjian dengan distributornya.</p>

	<p>April 2019).</p> <p>“ketika ada yang pesen kayak gini ini 3000 kalung, dibayar setengahnya kalau sudah jadi misal baru setengah kita kirim barangnya dulu nanti sisanya pembayaran kedua lunas biasanya baru dikirim sisanya untuk ongkos kirim udah diperhitungkan dari awal.” (Informan ID: 22 April 2019)</p>	<p>2019).</p> <p>“ketika ada yang pesen 3000 kalung, dibayar setengah kalau sudah jadi setengah kita kirim barangnya dulu nanti sisanya pembayaran kedua lunas biasanya baru dikirim sisanya untuk ongkos kirim udah diperhitungkan dari awal.” (Informan ID: 22 April 2019).</p>		
<p>2. Kepercayaan yang terbangun antara pemilik industri kerajinan tangan dengan distributor dan pekerja</p>	<p>“disinikan ada yang kerja lepas, kerjanya dirumah kalau disini yaa segini aja, kalau udah dikerjain dirumah gitu saya bebaskan mau gimana terserah yang penting kerjaan dari saya selesai.” (Informan WA: 15 April 2019).</p> <p>“memang pekerja yang harian aja yang kerja disini, jam kerjanya juga ada, kalau gak bisa masuk yaa gapapa kan</p>	<p>“ada yang kerja lepas, kerjanya dirumah kalau disini segini aja, kalau dikerjain dirumah saya bebaskan yang penting kerjaan dari saya selesai.” (Informan WA: 15 April 2019)</p> <p>“memang pekerja yang harian aja yang kerja disini, jam kerjanya juga ada, kalau gak bisa masuk gapapa kan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dua pekerja yang diterapkan dalam industri kerajinan tangan - Terdapat dua penerapan peraturan yang berbeda tetapi didasarkan pada kepercayaan - Hubungan relasi yang terjadi dikarenakan kepercayaan antara pemilik industri dan pekerja - Bentuk kepercayaan 	<p>Terdapat dua pekerja yang diterapkan dalam industri kerajinan tangan. Terdapat dua penerapan peraturan yang berbeda tetapi didasarkan pada kepercayaan. Hubungan relasi yang terjadi dikarenakan kepercayaan antara pemilik industri dan pekerja. Bentuk kepercayaan tersebut berupa kebebasan yang diberikan pemilik industri kepada pekerja. Tidak adanya peraturan tertulis secara formal hanya sebuah</p>

<p>a. Tenaga Kerja Harian</p>	<p>dibayarnya juga harian jadi gak masalah saya tapi kalau yang kerja dirumah itu kan banyak jadi gak cukup disini jadi dibawa pulang, lebih bebas nggak ada aturan kayak yang disini, mau gimana aja asal bisa tanggungjawab.” (Informan YA: 25 April 2019).</p> <p>“...ada 7 orang yang disini, kalau ada yang nggak masuk yaa nggak ada masalah, asal bilang dulu sama saya kalau nggak bisa masuk disini nggak ada larangan tapi tetap ada aturannya, saya percaya aja sama mereka lagian saya juga sering awasi disini tiap orang udah ada bagian masing-masing jadi saya tinggal lihat aja.” (Informan YA: 15 April 2019).</p> <p>“Kalau disini cuman ada 4, kalau dulu ada disini banyak tapi sekarang tinggal segini aja karena biar nggak terlalu</p>	<p>dibayarnya juga harian jadi gak masalah saya tapi kalau yang kerja dirumah itu kan banyak jadi gak cukup disini jadi dibawa pulang, lebih bebas nggak ada aturan kayak yang disini, mau gimana aja asal bisa tanggungjawab.” (Informan YA: 25 April 2019).</p> <p>“...ada 7 orang yang disini, kalau ada yang nggak masuk nggak ada masalah, bilang dulu sama saya kalau nggak bisa masuk disini nggak ada larangan tapi tetap ada aturannya, saya percaya sama mereka, saya juga sering awasi disini tiap orang udah ada bagian masing-masing jadi saya tinggal lihat.” (Informan YA: 15 April 2019).</p> <p>“Kalau disini ada 4, kalau dulu ada disini banyak tapi sekarang tinggal segini aja karena biar nggak terlalu</p>	<p>tersebut berupa kebebasan yang diberikan pemilik industri kepada pekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya peraturan tertulis secara formal hanya sebuah kesepakatan untuk mengatur kegiatan produksi - Pekerja harian memiliki jam kerja dan bekerja dirumah produksi - Pekerja lepas tidak memiliki keterikatan jam kerja dan dapat mengerjakan dirumah 	<p>kesepakatan untuk mengatur kegiatan produksi. Pekerja harian memiliki jam kerja dan bekerja dirumah produksi. Pekerja lepas tidak memiliki keterikatan jam kerja dan dapat mengerjakan dirumah.</p>
-------------------------------	--	---	---	--

<p>b. Tenaga Kerja Lepas</p>	<p>sumpek kalau kebanyakan. Kalau yang kerja disini saya jarang juga awasi, karena semua sudah tau kerjanya ngapain jadi saya percaya nanti kalau sudah selesai jam kerja saya cek” (Informan WA: 15 April 2019).</p> <p>“Kalau yang dikerjakan disini sudah nggak ada mbak, dibawa pulang jadi kalau sudah selesai baru disetorkan, karena kan tiap ada pesanan bisa sampai sebanyak ini jadi kalau dikerjakan disini tempatnya nggak cukup dan lebih leluasa kalau mereka ngerjakan dirumah. Kalau selesai setorkan saya masih cek lagi juga sama nggak sama contohnya, saya percaya sih sama kerjaan mereka, soalnya juga saya nggak bisa tampung disini jadi gapapa dibawa pulang aja.” (Informan ID: 18 April 2019)</p>	<p>kebanyakan. Kalau yang kerja disini saya jarang juga awasi, karena semua sudah tau kerjanya jadi saya percaya nanti kalau sudah selesai jam kerja saya cek” (Informan WA: 15 April 2019).</p> <p>“Kalau yang dikerjakan disini nggak ada mbak, dibawa pulang jadi kalau sudah selesai baru disetorkan, karena tiap ada pesanan bisa sampai sebanyak ini jadi kalau dikerjakan disini nggak cukup dan lebih leluasa kalau mereka ngerjakan dirumah. Kalau selesai setorkan masih cek lagi juga sama nggak sama contohnya, saya percaya sama kerjaan mereka, soalnya juga saya nggak bisa tampung disini jadi gapapa dibawa pulang aja.” (Informan ID: 18 April 2019)</p>		
------------------------------	--	--	--	--

<p>c. Distributor</p>	<p>“dikerjakan disini semua itu borosnya dilistrik jadi ada yang diambil dibawa pulang saya juga yang minta gitu, karena saya kenal juga sama orangnya jadi gapapa biar dirumah, biasanya kalau pas ada pesanan kan banyak jadi kerjain dirumah lebih enak gitu juga.” (Informan NH: 10 Mei 2019).</p> <p>“Nggak ada sudah yang dikerjakan dirumah, semenjak saya sakit saya terima setoran aja baru saya cek disini terus saya kirim ke toko. jadi dibikinya dirumah mereka masing-masing.” (Informan WT: 02 Mei 2019).</p> <p>“...kalau sama pembeli yang sering langganan itu saya sudah kenal lama dari dia nanti juga dijual lagi ke tempat oleh-oleh</p>	<p>“dikerjakan disini semua itu boros dilistrik jadi ada yang diambil dibawa pulang saya juga yang minta gitu, karena saya kenal juga sama orangnya jadi gapapa biar dirumah, biasanya kalau pas ada pesanan kan banyak jadi kerjain dirumah lebih enak gitu juga.” (Informan NH: 10 Mei 2019).</p> <p>“Nggak ada sudah yang dikerjakan dirumah, semenjak saya sakit saya terima setoran aja baru saya cek disini terus saya kirim ke toko. jadi dibikinya dirumah mereka masing-masing.” (Informan WT: 02 Mei 2019).</p> <p>“...kalau sama pembeli yang sering langganan itu saya sudah kenal lama dari dia</p>	<p>- Pemilik industri juga menggunakan kepercayaan dalam relasi kerja dengan</p>	<p>Pemilik industri juga menggunakan kepercayaan dalam relasi kerja dengan distributor. Distributor yang</p>
-----------------------	--	--	--	--

<p>3. Nilai dan Norma dalam hubungan pemilik industri kerajinan dengan</p>	<p>disekitaran tempat wisata religi gitu, sana beli 4-5 karung isinya bisa 1000-1500 tasbih bayar uang muka baru kita kirim barangnya itungannya nanti diakhir.” (Informan YA: 15 April 2019)</p> <p>“ketika ada yang pesen kayak gini ini 3000 kalung, dibayar setengahnya kalau sudah jadi misal baru setengah kita kirim barangnya dulu nanti sisanya pembayaran kedua lunas biasanya baru dikirim sisanya.” (Informan ID: 18 April 2019).</p> <p>“kalau saya itu ikutin apa yang dipesen sama sana. Kayak misal kalung ini, dari sana pengen ada tambahan bahan</p>	<p>nanti juga dijual lagi ke tempat oleh-oleh disekitaran tempat wisata religi gitu, sana beli 4-5 karung isinya bisa 1000-1500 tasbih bayar uang muka baru kita kirim barangnya itungannya nanti diakhir.” (Informan YA: 15 April 2019)</p> <p>“ketika ada yang pesen kayak gini ini 3000 kalung, dibayar setengahnya kalau sudah jadi misal baru setengah kita kirim barangnya dulu nanti sisanya pembayaran kedua lunas biasanya baru dikirim sisanya.” (Informan ID: 18 April 2019).</p> <p>“kalau saya itu ikutin apa yang dipesen sama sana. Kayak misal kalung ini, dari</p>	<p>distributor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Distributor yang bekerjasama dengan pemilik industri kerajinan tangan sudah terjalin lama - Distributor mereka berasal dari luar kota - Metode pembayaran yang dilakukan dengan pembayaran uang muka kemudian pelunasan dibayarkan diakhir pengiriman semua pesanan. <ul style="list-style-type: none"> - Nilai dan norma yang dilakukan pemilik industri kerajinan dengan distributor 	<p>bekerjasama dengan pemilik industri kerajinan tangan sudah terjalin lama. Distributor mereka berasal dari luar kota. Metode pembayaran yang dilakukan dengan pembayaran uang muka kemudian pelunasan dibayarkan diakhir pengiriman semua pesanan.</p> <p>Nilai dan norma yang dilakukan pemilik industri kerajinan dengan distributor tangan memenuhi keinginan konsumen</p>
--	---	---	--	---

<p>distributor dan pekerja</p>	<p>lain nggak cuman kayu aja, yaa saya cari yang sesuai biar model kalungnya bagus pakai apa yang cocok sama yang dipesan.” (Informan ID: 18 April 2019)</p> <p>“disini kalau bikin tasbih tergantung pesanan mau pakai bahan kayu apa, bahan stigi itu yang sering diminta karena kayunya wangi dan ada kepercayaan tertentu gitu. Atau misal warna atau modelnya minta gimana kan sesuai dengan pesanan.” (Informan YA: 15 April 2019).</p> <p>“saya nggak ada peraturan gimana-gimana sama pekerja saya tapi kalau sama kerjaan saya bilang harus dikerjain yang bagus jangan teledor, kalau gak bisa masuk jujur aja gapapa, bisa tanggungjawab sama kerjaan.” (Informan NH: 29 April 2019).</p>	<p>sana pengen ada tambahan bahan lain nggak cuman kayu aja, yaa saya cari yang sesuai biar model kalungnya bagus pakai apa yang cocok sama yang dipesan.” (Informan ID: 18 April 2019)</p> <p>“disini kalau bikin tasbih tergantung pesanan mau pakai bahan kayu apa, bahan stigi itu yang sering diminta karena kayunya wangi dan ada kepercayaan tertentu gitu. Atau misal warna atau modelnya minta gimana kan sesuai dengan pesanan.” (Informan YA: 15 April 2019).</p> <p>“saya nggak ada peraturan gimana sama pekerja saya tapi kalau sama kerjaan saya bilang harus dikerjain yang bagus jangan teledor, kalau nggak bisa masuk jujur aja nggak masalah, bisa tanggungjawab sama kerjaan.” (Informan NH: 29</p>	<p>tangan memenuhi keinginan konsumen menyesuaikan dengan pesanan seperti model dan warna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik industri menerapkan kejujuran dan bertanggungjawab dengan memenuhi pesanan - Nilai dan norma yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja adalah nilai kejujuran dan tanggungjawab - Nilai kejujuran yaitu dengan mempercayakan setiap bagian pekerjaan mereka tanpa diawasi secara ketat - Tanggungjawab pekerja dalam memenuhi hasil kerjanya yang sesuai dengan apa yang diminta pemilik industri 	<p>menyesuaikan dengan pesanan seperti model dan warna. Pemilik industri menerapkan kejujuran dan bertanggungjawab dengan memenuhi pesanan. Nilai dan norma yang dilakukan pemilik industri kerajinan tangan dengan pekerja adalah nilai kejujuran dan tanggungjawab. Nilai kejujuran yaitu dengan mempercayakan setiap bagian pekerjaan mereka tanpa diawasi secara ketat. Tanggungjawab pekerja dalam memenuhi hasil kerjanya yang sesuai dengan apa yang diminta pemilik industri</p>
--------------------------------	--	--	--	--

	<p>“nggak ada aturan apa-apa kok mbak, saya bilang kalau kerjaan itu harus sesuai sama yang saya contohin, mereka yang ambil kerja disini harus tau gimananya disini pasti saya bilangin. Jam kerja buat yang disini yaa biasa aja masuk jam 08.00, yang telat yaa ada, alasan apa aja saya terima asal kerjanya bener, semisal ada yang ijin nggak masuk juga gapapa. Yang pekerja lepas saya kasih kebebasan tapi yaa itu harus bisa tanggungjawab sama kerjaan harus selesai tepat waktu dan jujur dengan barang yang diambil sama yang disetorkan” (Informan WA: 22 April 2019).</p>	<p>April 2019).</p> <p>“nggak ada aturan apa-apa, saya bilang kalau kerjaan harus sesuai sama yang saya contohin, mereka yang ambil kerja disini harus tau disini pasti saya bilangin. Jam kerja masuk jam 08.00, yang telat ada, alasan apa aja saya terima tapi kerjanya harus bener, semisal ada yang ijin nggak masuk juga nggak apa-apa. Yang pekerja lepas saya kasih kebebasan tapi itu harus bisa tanggungjawab sama kerjaan harus selesai tepat waktu dan jujur dengan barang yang diambil sama yang disetorkan” (Informan WA: 22 April 2019).</p>		
--	--	---	--	--

LAMPIRAN



Gapura Desa Tutul, Kecamatan Balung



Peneliti bersama dengan perangkat desa



Peneliti bersama dengan Informan Pokok (Pemilik Industri)



Peneliti bersama dengan Informan Pokok (Pemilik Industri)



Peneliti bersama dengan Informan Pokok (Pemilik Industri)



Peneliti bersama dengan Informan Pokok (Pemilik Industri)



Proses produksi pemotong kayu



Proses pembentukan kayu



Proses pewarnaan bahan kerajinan tangan



Proses pencucian bahan kerajinan tangan



Proses penjemuran



Bahan yang sudah menjadi butiran



Hasil kerajinan tangan berupa tasbih



Hasil kerajinan tangan berupa kalung